

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGEMBANGAN
KARIR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIPONEGORO PANTI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rusdi Rega Hidayat
NIM: T20183068
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGEMBANGAN
KARIR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIPONEGORO PANTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rusdi Rega Hidayat
NIM: T20183068
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGEMBANGAN KARIR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DIPONEGORO PANTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Rusdi Rega Hidayat
NIM: T20183068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing
J E M B E R



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M. Pd.I
NIP.198904172023211022

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGEMBANGAN KARIR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DIPONEGORO PANTI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I

NIP. 198512042015031002

Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 198501142023211015

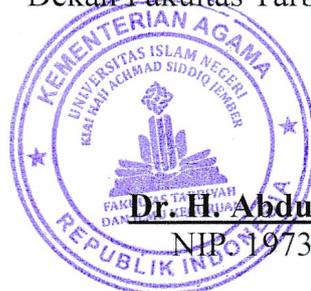
Anggota

1. Dr. H. Abd. Muhit, M.Pd.I

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.

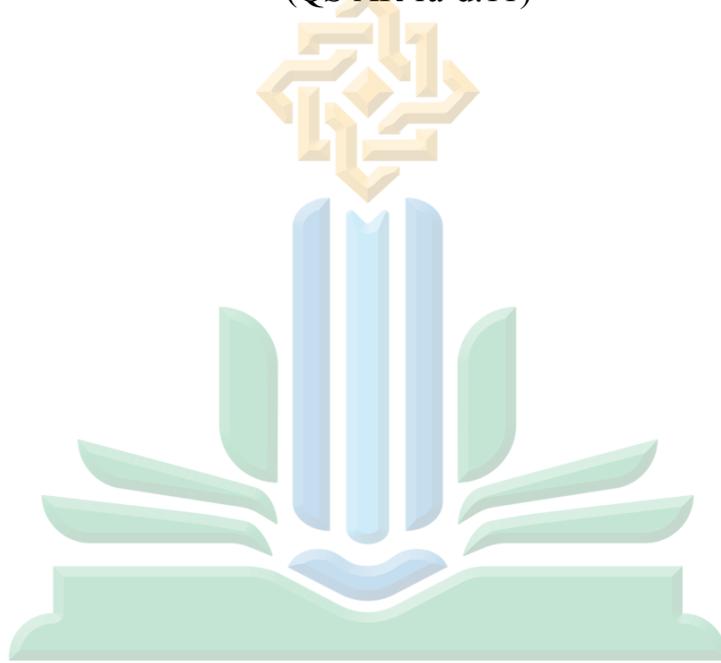
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” *

(QS AR-ra’d:11)



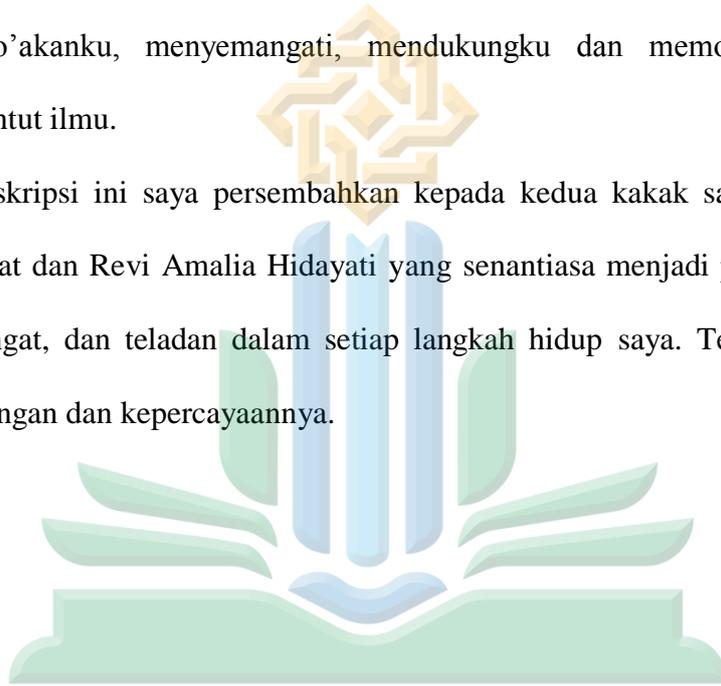
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama RI Al-Quran dan terjemah (Jakarta : Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2019), 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang yang sangat berharga dan sangat penulis cintai dan sayangi dalam hidup penulis yaitu:

1. Untuk kedua orang tua saya, Ayah Rusdiyanto dan Ibu Nurul Hidayati tercinta kuucapkan terima kasih yang tak terhingga yang tiada henti selalu mendo'akanku, menyemangati, mendukungku dan memotivasiku dalam menuntut ilmu.
2. Juga skripsi ini saya persembahkan kepada kedua kakak saya, Rusdi Reza Hidayat dan Revi Amalia Hidayati yang senantiasa menjadi panutan, sumber semangat, dan teladan dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas bimbingan dan kepercayaannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan pertolongannya sehingga skripsi yang Berjudul “Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti” dapat penulis susun sebagai syarat untuk menyelesaikan progam sarjana dan terselesaikan dengan lancar serta tepat pada targetnya.

Shalawat teriring salam selalu terlimpah curahkan untuk Nabi Tercinta Muhammad SAW. Semoga kita menjadi ummat yang taat dan mendapat syafa’atnya kelak diyaumul qiyamah aamin. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M. M, CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Muis, S. Ag, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd. I, M. Pd. I selaku Koordinator Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini. Sekaligus bertindak sebagai Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan kepada penulis selama studi di UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember.
7. Ibar Budi Cahyono, S.S selaku Kepala SMA Diponegoro Panti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya atas segala amal baik dari semua pihak yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga amal ibadahnya, serta apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal, Amiin Yaa Robbal Alamiin.

Jember, 17 Mei 2025

Rusdi Rega Hidayat
NIM : T20183068

ABSTRAK

Rusdi Rega Hidayat, 2025: Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti.

Kata Kunci: Manajemen, Ektrakurikuler Marching Band, Mutu Pengembangan Karir

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diluar jam sekolah untuk mengasah kemampuan Non Akademik siswa. Adapun hasil penelitian tentang Perencanaan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti dilakukan dengan menganalisis keterampilan non - akademik siswa melalui teknik wawancara oleh peneliti, sekolah dalam rangka memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dengan cara memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu dan mereka membuat program ekstrakurikuler serta penetapan program ekstra oleh kepala sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu:1) Bagaimana perencanaan Manajemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?, 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?, 3) Bagaimana Evaluasi Manajemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) untuk mengetahui perencanaan Manajemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti? 2) untuk mengetahui Pelaksanaan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti? Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Manajemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?

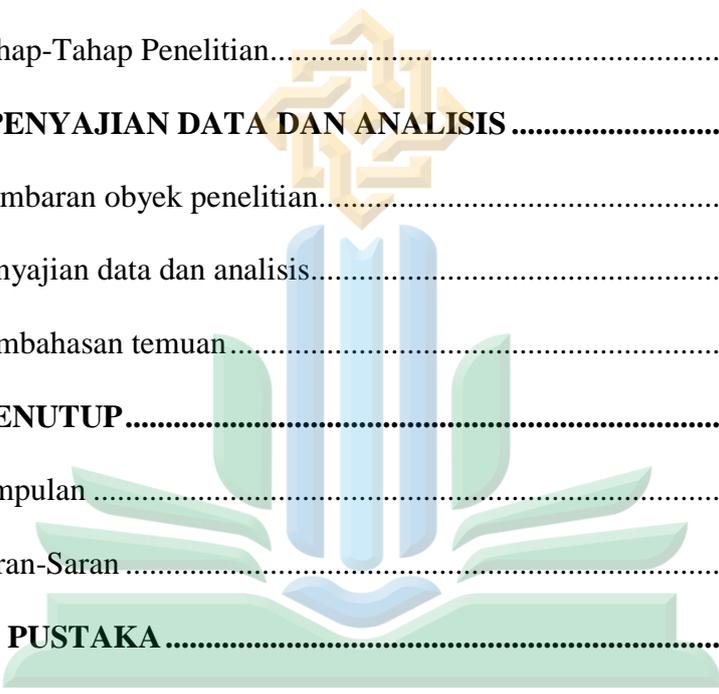
Penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Interview dan kajian Dokumen, kemudian dianalisis secara mendalam mengenai Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti.

Penelitian ini sampai pada suatu hasil bahwa 1) Manajemen Ektrakurikuler Marching band SMA Diponegoro Panti, melalui beberapa persiapan yang dimulai dari analisis kebutuhan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka inginkan, 2) pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti dimulai latihan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan latihan dasar pemula, latihan tingkat lanjut untuk yang sudah memiliki dasar namun butuh pendalaman dan tingkat pengembangan bagi yang sudah kompeten untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun Judge Training dalam marching band. 3) hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti dilaksanakan pada akhir semester, guna untuk melihat apakah kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, apakah program yang sudah disediakan oleh sekolah sudah berjalan sesuai harapan awal, apakah struktur organisasi ekstrakurikuler sudah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Iatilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46

B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Peneltian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran obyek penelitian.....	65
B. Penyajian data dan analisis.....	69
C. Pembahasan temuan.....	122
BAB V PENUTUP	132
A. Simpulan	132
B. Saran-Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABLE

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	67
Tabel 4.2daftar Sarana Dan Prasarana	68
Tabel 4.3 Jadwal latihan ekstrakurikuler	82
Tabel 4.4 Struktur Organsasi Kegiatan Ekstrakurikuler	87
Tabel 4.3 Not balok.....	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Tahapan Analisis Data	60
Gambar 4.1 rapat kordinasi penentuan tujuan kegiatan ekstrakurikuler	80
Gambar 4.2 jadwal latihan ekstrakurikuler	82
Gambar 4.3 rapat penentuan Program kegiatan ekstrakurikuler	86
Gambar 4.4 poster pendaftaran ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti	89
Gambar 4.5 form pemilihan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti	89
Gambar 4.6 dokumentasi wawancara dengan komandan Corps ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti	91
Gambar 4.7 dokumentasi wawancara dengan sekretaris ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti	92
Gambar 4.8 dokumentasi wawancara dengan bidang peralatan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti	93
Gambar 4.9 SK kegiatan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti Tahun 2024- 2025	94
Gambar 4.10 partitur perkusi	103
Gambar 4.11 partitur bras	105
Gambar 4.12 rudimenst singel strouke	110
Gambar 4.13 rudimenst paradidle	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Di era digital saat ini, teknologi tidak hanya menjadi alat pendukung dalam mengelola dan memaksimalkan kegiatan Ektrakurikuler dalam lembaga pendidikan, akan tetapi juga dapat membantu mengelola dan memaksimalkan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu dan pengembangan karir siswa. Pengembangan karakter dan kompetensi siswa dijenjang pendidikan menengah atas merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pengembangan potensi siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga meliputi aspek non-akademik, seperti pengembangan minat, bakat, dan kompetensi lain yang dapat menunjang karir mereka di masa mendatang.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan

G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan

suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata², karena keberhasilan dalam pendidikan ditentukan oleh keberhasilan dari pelaksanaan administrasi yang tertata dan terlaksana dengan baik, perilaku-prilaku manusia yang ada di lembaga pendidikan menentukan keberhasilan pendidikan, dengan demikian diperlukan manajemen yang baik.³

Manajemen ekstrakurikuler yang baik adalah sebagai wadah pengembangan Karir bagi siswanya sejak dini, menurut I Komang A, dkk, pengembangan karir adalah peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu rencana karier dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai sesuatu rencana kerja sesuai dengan jalur.⁴ Sedangkan menurut Burhanuddin Yusuf, pengembangan karir adalah usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan dan penambahan kemampuan seseorang⁵

Dari beberapa teori tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan adalah salah satu bentuk hadirnya sekolah dalam membekali peserta didiknya dengan adanya kegiatan-kegiatan, dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sekolah dapat membekali dengan mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik sebagai pengembangan karirnya saat sudah lulus sekolah dan terjun ke masyarakat.

² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

³ Dadi permadi, *Kepemimpinan mandiri (profesional) kepala sekolah (kiat kepala sekolah yang mengembangkan partisipasi)*, (Bandung: PT sarana panca karya nusa, 2017), 16.

⁴ I Komang A, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

⁵ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dilembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 177.

Adapun hasil penelitian Indrayeni, Konsep dan tujuan manajemen mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan kepuasan terhadap kebutuhan pelanggan seefisien mungkin dan menguntungkan. Sekolah dikatakan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pasar kerja atau meniti karir sesuai dengan bakat minatnya.⁶ Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya.

Hasil penelitian Lailatul Rohmah Mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.⁷

Untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi sesuai dengan bakat minatnya, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan ialah dengan mengelola kegiatan-kegiatan sekolah dengan baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dikelola oleh lembaga pendidikan ialah kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Manajemen kegiatan

⁶ Indrayeni. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Mts Muhammadiyah 02 Pekanbaru*. (Tesis: Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

⁷ Lailatul Rohmah. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. (Tesis: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). 33

sekolah penting untuk dilakukan secara efektif agar dapat menunjang pengembangan diri peserta didik secara optimal, serta diharapkan dari manajemen yang baik mampu memberikan trobosan kepada karier peserta didik setelah lulus.

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah harus mampu mengembangkan potensi bakat serta minat peserta didik, kegiatan yang bermutu adalah kegiatan yang dapat dijadikan jenjang karir bagi peserta didiknya sesuai dengan tahapannya, sebagaimana telah diamanatkan dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1: “Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah. Sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan siswa.”⁸

Perencanaan karir ini merupakan salah satu aspek dari tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja. Realitas dilapangan remaja pada masa perkembangannya belum mampu merencanakan karir dan memiliki masalah terkait dengan karir. Sama-sama diketahui bahwa karir adalah suatu hal yang ditempuh seseorang selama menjalani kehidupan. Setiap individu yang akan berkarir memerlukan persiapan untuk merencanakan karir yang diinginkan. Salah satunya remaja, ialah yang tengah berada pada masa akhir karir sekolah, sehingga perlu untuk merencanakan karir dimasa mendatang.

⁸ Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Pasal 3 Ayat (1).

SMA Diponegoro Panti adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, termasuk salah satu lembaga yang memberikan manajemen ekstrakurikuler sebagai bahan pengembangan karir bagi peserta didiknya kelak ketika lulus, pengembangan karir akan sangat berharga dan sangat penting bagi peserta didik dalam menentukan arah jenjang karir selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Diponegoro Panti Ibar Budi Cahyono menyatakan

“seorang peserta didik harus sudah mulai diarahkan sejak dini agar mereka sudah punya gambaran tentang jenjang karirnya di masa depan, contoh yang ingin kuliah kita pacu dengan materi-materi tambahan di luar jam sekolah, yang ingin bekerja nantinya kita fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemauan, sesuai bakat serta minat peserta didik, dari semua itu dirahapkan bisa menjadi bekal kepada peserta didik dalam merencanakan dan mengembangkan karirnya sejak dini”

Wakakesiswaan Revi Amalia Hidayati juga menambahkan

“peserta didik dari awal sudah harus diberi penekanan, karena kalau tidak akan berdampak pada kemampuan-kemampuan yang ada di dalam dirinya tidak muncul, jadi peserta didik memang harus dari awal mungkin diarahkan nantinya mau apa, dan mau kemana, jadi sekolahpun bisa memberikan dukungan dan support kepada peserta didik dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan bermutu ini”

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa pengelolaan ekstrakurikuler harus menjadi sistem yang terencana dengan baik. Ekstrakurikuler di lembaga pendidikan harus dikelola dengan ilmu yang baik, supaya ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pendukung karir dan profesi siswanya. Untuk itu mengingat pentingnya pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah agar dapat menjadi sarana pendukung profesi dan karir siswa dimasa

mendatang, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti tentang
“**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENGEMBANGAN KARIR SISWA DI
SEKOLAH MENEGAH ATAS DIPONEGORO PANTI**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?

2. Pelaksanaan Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?
3. Evaluasi Manajemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?

D. Mafaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan mengenai Menejemen Ektrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat dibangku perkuliahan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di UIN

KHAS Jember.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menggugah keinginan mahasiswa dalam melakukan manajemen sarana pendukung ektrakurikuler dalam pengembangan karir.

c. Bagi Institut

Manfaat penelitian ini bagi institut yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa UIN KHAS Jember, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Ekstarkurikuler

a. Manajemen

Manajemen merupakan usaha atau proses dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengendalikan sumber daya (manusia, waktu, dana, fasilitas) guna mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran formal yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler memiliki tujuan yang beragam, mengembangkan bakat dan minat siswa, melatih keterampilan sosial, hingga membentuk karakter dan kepemimpinan.

Sehingga, manajemen ekstrakurikuler merupakan proses yang sistemis dengan cakupan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada semua kegiatan di luar kurikulum formal sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan kegiatan-kegiatan ini berjalan sesuai dengan harapan dan efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan, dan dapat mendukung pengembangan potensi serta karir siswa nantinya secara optimal.

2. Manajemen Mutu

Mutu berarti kualitas. Namun dalam definisi ini tidak hanya sekedar “baik” atau “buruk” saja. Mutu siswa merujuk pada kesesuaian anatar hasil belajar dan pengembangan siswa dengan standar yang baik secara langsung maupun tidak langsung ditetapkan oleh harapan pemangku kepentingan ini (sekolah, siswa, orang tua, masyarakat, dunia kerja). Ini semua mencakup:

- a. Aspek akademik: Prestasi belajar, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Aspek non-akademik: pengembangan *soft skills* (seperti kepemimpinan, kerja tim, komunikasi, kreativitas), karakter, kemandirian, serta minat dan bakatnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, manajemen mutu (siswa) merupakan pendekatan yang dilakukan sekolah secara sistemis dan berkelanjutan untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengukur, mengawasi, dan meningkatkan secara terus menerus terhadap semua proses tersebut untuk memastikan tercapainya standar kualitas yang baik pada setiap aspek pengembangan siswa.

3. Pengembangan Karir Siswa

Pengembangan karir siswa adalah proses berkelanjutan guna membantu membekali siswa dalam mempersiapkan diri untuk masa depan pasca-sekolah dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan pendidikan dan pekerjaan yang tepat, serta berhasil dalam jalur karir yang dipilih.

Secara keseluruhan, peneliti menjelaskan bagaimana manajemen ekstrakurikuler marching band yang ada dan sebagai strategi untuk mengembangkan mutu siswa/lulusan (output) yang berfokus pada pengembangan karir siswa. Sehingga lulusan SMA Diponegoro Panti menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan yang mana dalam hal ini tujuan karir siswa berorientasi pada dunia seni, olahraga dan kreatif (Marching Band).

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini memiliki susunan yang terdiri atas lima bab dengan disetiap bagian memiliki penjabaran dan fungsinya masing-masing. Peneliti dalam hal ini menguraikan sistematika pembahasan yang ada pada setiap bab secara rigid dengan tujuan agar memudahkan pembaca untuk dapat memahami setiap uraian bab yang ada pada skripsi ini. Lima bab yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pendahuluan menjadi bab pembuka yang menjelaskan mengenai seluk beluk penelitian yang berkaitan dengan konteks penelitian sebagai gambaran yang diuraikan peneliti terkait permasalahan penelitian yang diangkat. Fokus permasalahan sebagai bagian untuk menjelaskan mengenai batasan atau inti permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti. Tujuan penelitian yang menjadi maksud peneliti melakukan penelitian ini. Manfaat penelitian yang terbagi atas dua konsepsi yaitu secara teoritis dan praktis serta

definisi istilah yang memuat makna sederhana dan maksud dari penggunaan diksi atau kata yang dicantumkan oleh peneliti dalam judul penelitian.

Bab Kajian Kepustakaan merupakan bab selanjutnya yang berisikan dua sub-bab yaitu penelitian terdahulu yang memiliki fungsi sebagai penjabaran akan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang diangkat oleh peneliti sekarang ini, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang gap research yang ada di antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya ialah kajian teori yang menjadi sumber teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk kedepannya dapat diperbandingkan dengan temuan data di lapangan.

Bab Metode Penelitian adalah sistematika yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat untuk dikaji berdasarkan nilai ilmiah. Bab ini berisikan tentang langkah peneliti dalam menemukan sebuah jawaban yang valid. Adapun isi dari metode penelitian adalah jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data serta sistematika atau tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir.

Bab Penyajian Data dan Analisis merupakan bab keempat yang berisikan pemaparan data yang didapatkan serta pembahasan temuan yang akan dipaparkan dengan mengikuti teori yang sudah dicantumkan, baik mengkomparasikan atau mengelaborasikannya.

Bab Penutup merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan sebagai inti jawaban dari permasalahan yang telah dijabarkan dalam Bab empat dan

saran yang menjadi sumbangsi ide konkrit bagi pihak bersangkutan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Ratnasari (2020) dengan judul *“Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu menyimpulkan bahwa hasil yang dicapai dalam manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsnowiyah Ar-Raudloh mampu melahirkan peserta didik berprestasi tingkat nasional serta dapat mengharumkan nama lembaga. Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan oleh peneliti pada Universitas Islam Negeri Sunan Guung Djati Bandung, sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah SMA Diponegoro Panti. Perbedaan kedua terletak pada pembahasan yang diteliti, peneliti membahas pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penulis lebih menekankan pada pengembangan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sundari (2021) dengan judul “*Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini adalah (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto meliputi, pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, kedua pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina dan siswa. (2) prestasi non akademik siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan baik dan lancar, adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dapat meraih prestasi, baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan oleh peneliti pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, sedangkan objek penulis pada SMA Diponegoro Panti. Kedua, perbedaan penelitiannya terdapat pada bahasan telitian, peneliti membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non

akademik siswa, sedangkan penulis manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa.

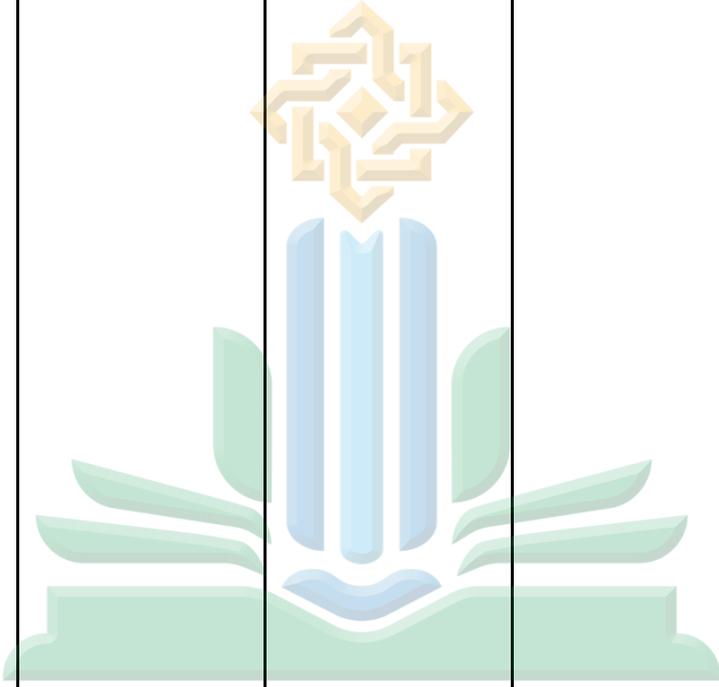
3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nahdiyah, Ali Imron, Raden Bambang Sumarsono (2022) dengan judul “*Manajamen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) dalam perencanaan kegiatan hal utama yang harus dilakukan ialah menentukan tujuan dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan (2) dalam pelaksanaan kegiatan hal yang harus diperhatikan ialah mengenai bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat berdampak pada keseimbangan sosial emosional siswa, motivasi, serta rasa penghargaan diri (3) tujuan dilakukan evaluasi ialah untuk menjamin bahwa siswa terlibat secara aktif, merasa terhubung dengan orang lain, dan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang mereka ikuti, sehingga dalam tindak lanjutnya sekolah dapat lebih menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang lebih mendukung terciptanya kesejahteraan pada peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu: bahasan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti membahas manajemen kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan *students well-being*/kesejahteraan peserta didik, sedangkan penulis membahas manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa.

4. Penelitian yang dilakukan Ana Nihayatul Qushwa (2023) dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Di SDN Maskuning Wetan 2 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil dari penelitian ini yaitu: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Maskuning Wetan 2 dimulai Dengan merumuskan tujuan ekstrakurikuler, Penetapan program ekstrakurikuler dan pengelompokan siswa 2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan drumband di SDN Maskuning Wetan 2 sudah berjalan dengan baik. Proses pengorganisasian dilaksanakan dengan membagi tugas yang sesuai dengan potensi yang dimiliki para guru, hal tersebut tentunya mempermudah garis koordinasi dan konsultasi. 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Maskuning Wetan 2 dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah Ketika rapat yaitu pada bulan Juli di awal semester di awal. 4) pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap ekstrakurikuler dilaksanakan, pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler. Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada SDN Maskuning Wetan sedangkan penulis terdapat pada SMA Diponegoro Panti.
5. Penelitian yang dilakukan Amelia Nur Afifah (2024) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember. Adapun hasil penelitian ini antara

lain: 1) Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu dengan cara membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi kepala sekolah menganalisis SWOT untuk menemukan kelebihan, peluang, tantangan, dan kelemahan. 2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu membentuk struktur kegiatan ekstrakurikuler di mana Budi Hartono sebagai penanggung jawab dan Sulfa sebagai koordinator. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari Kamis jam 07.00 - 09.00 dan kepala sekolah tidak menggunakan hak veto yang diberikan oleh pengasuh, beliau selalu melibatkan penanggung jawab, koordinator, dan Pembina dalam memberikan keputusan. 3) Pengendalian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yang menetapkan standar, kemudian mengevaluasi prestasi terhadap standar yang ditentukan, kemudian membandingkan, dan kepala sekolah mengambil tindakan korektif dengan cara mengadakan rapat dua kali dalam sebulan yang pertama dengan semua Waka, dan yang kedua dengan semua guru dan staf. Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember, sedangkan penulis terdapat pada SMA Diponegoro Panti.

Daftar tabel 2.1 penelitian terdahulu

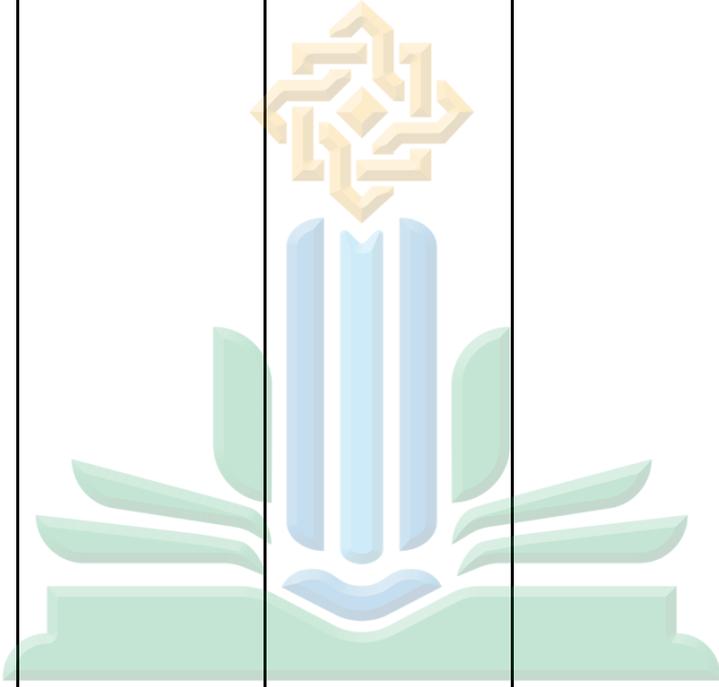
NO	NAMA/ JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN	HASIL
1	Elisa Ratnasari/ <i>Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler</i>	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian terletak pada pembahasan yang diteliti, membahas pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penulis lebih menekankan pada pengembangan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler.	Persamaan kedua peneliti terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler	hasil yang dicapai dalam manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh mampu melahirkan peserta didik berprestasi tingkat nasional serta dapat mengharumkan nama lembaga.
2	Ayu Sundari/ <i>Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa</i>	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu perbedaan penelitiannya terdapat pada bahasan telitian, peneliti membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa,	Persamaannya terletak pada pemabahasan kegiatan ekstrakurikuler	Hasil manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto meliputi, pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, kedua pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler

		<p>sedangkan penulis manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa.</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p>dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina dan siswa. (2) prestasi non akademik siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan baik dan lancar, adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dapat meraih prestasi, baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten maupun Provinsi.</p>
3	Umi Nahdiyah, Ali Imron, Raden Bambang Sumarsono/ Manajemen Kegiatan	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu: bahasan penelitian yang digunakan oleh	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah terletak pada	Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:(1) dalam perencanaan kegiatan hal utama

	Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being	peneliti adalah peneliti membahas manajemen kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan <i>students well-being</i> /kesejahteraan peserta didik, sedangkan penulis membahas manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa.	pembahasan kegiatan non akademik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler	yang harus dilakukan ialah menentukan tujuan dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan (2) dalam pelaksanaan kegiatan hal yang harus diperhatikan ialah mengenai bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat berdampak pada keseimbangan sosial emosional siswa, motivasi, serta rasa penghargaan diri (3) tujuan dilakukan evaluasi ialah untuk menjamin bahwa siswa terlibat secara aktif, merasa terhubung dengan orang lain, dan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang mereka ikuti, sehingga dalam tindak lanjutnya sekolah dapat lebih menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang lebih mendukung terciptanya kesejahteraan pada peserta didik.
4	Ana Nihayatul Qushwa/ Manajemen Ekstrakurikuler Dalam	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang	Persamaan letak penelitian ini adalah pada pembahasan manajemen	Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil

	<p>Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Di SDN Maskuning Wetan 2 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>digunakan pada pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada SDN Maskuning Wetan sedangkan penulis terdapat pada SMA Diponegoro Pant i.</p>	<p>ekstrakurikuler</p>	<p>dari penelitian ini yaitu: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Maskuning Wetan 2 dimulai Dengan merumuskan tujuan ekstrakurikuler, Penetapan program ekstrakurikuler dan pengelompokan siswa 2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan drumband di SDN Maskuning Wetan 2 sudah berjalan dengan baik. Proses pengorganisasian dilaksanakan dengan membagi tugas yang sesuai dengan potensi yang dimiliki para guru, hal tersebut tentunya mempermudah garis koordinasi dan konsultasi. 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Maskuning Wetan 2 dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah Ketika rapat yaitu pada bulan Juli di awal semester di awal. 4) pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap ekstrakurikuler</p>
--	---	---	------------------------	---

				dilaksanakan, pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler.
5	Amelia Nur Afifah/ Strategi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember, sedangkan penulis terdapat pada SMA Diponegoro Pant i.	Persamaan peneilitian adalah sama-sama meneliti pengelolaan dan peningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.	Adapun hasil penelitian ini antara lain: 1) Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu dengan cara membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi kepala sekolah menganalisis SWOT untuk menemukan kelebihan, peluang, tantangan, dan kelemahan. 2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu membentuk struktur kegiatan ekstrakurikuler di mana Budi Hartono sebagai penanggung jawab dan Sulfa sebagai koordinator. Kegiatan ekstrakurikuler

		 <p data-bbox="327 1366 1189 1601" style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1204 324 1492 1747"> dilakukan pada hari Kamis jam 07.00 - 09.00 dan kepala sekolah tidak menggunakan hak veto yang diberikan oleh pengasuh, beliau selalu melibatkan penanggung jawab, koordinator, dan Pembina dalam memberikan keputusan. 3) Pengendalian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yang menetapkan standar, kemudian mengevaluasi prestasi terhadap standar yang ditentukan, kemudian membandingkan, dan kepala sekolah mengambil tindakan korektif dengan cara mengadakan rapat dua kali dalam sebulan yang pertama dengan semua Waka, dan yang kedua dengan semua guru dan staff. </p>
--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Manajemen Ektrakurikuler

a. Pengertian manajemen ektrakurikuler

Manajemen kesiswaan berarti penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah. Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai ekspansi dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi pribadi, hobi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ektrakurikuler.⁹

Ektrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan ektrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kementerian Pendidikan Indonesia telah menetapkan Peraturan Pengembangan Ektrakurikuler Nomor 39 Tahun 2008 yang menetapkannya sebagai salah satu cara pembinaan peserta didik, dengan kata lain, perkembangan siswa membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang ke depan,

⁹ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 20.

tatanan pribadinya (*self-regulator*), dan merasa nyaman dengan kesejahteraan sosial (*sacred social sense*).

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar waktu kelas, yang tercantum dalam struktur program sesuai dengan kurikulum keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat terjadi sebagai pengayaan dan peningkatan dalam kaitannya dengan program akademik.¹⁰

Menurut Mulyono dalam ayu sundari Manajemen ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatankegiatan yang wajib maupun pilihan.¹¹

Jadi konsep Manajemen Ekstrakurikuler ialah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari

¹⁰ H. Suhartono, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

¹¹ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Issue. 1, (2021): 2, <https://dx.doi.org>.

masuk hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mencegah siswa untuk melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif, seperti ketika pulang sekolah atau pada waktu liburan, peserta didik dapat menghabiskan waktunya di sekolah bersama dengan kelompok teman sebayanya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler

b. Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler

Dalam manajemen terdapat prinsip-prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi. Roda organisasi atau perusahaan dipacu dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang berprinsip pada prinsip – prinsip yang umum dalam manajemen.

Prinsip-prinsip umum manajemen pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip efisiensi dan efektivitas acuan puncak pelaksanaan manajemen dalam organisasi semaksimal mungkin memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi - fungsi manajemen dioperasionalisasikan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang ada sesuai keadaan dan kemampuan yang dimiliki organisasi, artinya dengan

menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, namun hasil akhir yang diperoleh tetap optimal.

- 2) Prinsip pengelolaan Manajer yang baik selalu bekerja dan bertindak dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian, target yang diharapkan dengan mudah dapat dicapai dengan baik. Perencanaan harus berpegang pada visi misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan tersusun secara hirarkis atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkan program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan pelaksanaan program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program terdapat saling mempengaruhi, mendukung dan menunjang dalam mencapai target utama.

- 3) Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan organisasi, baik secara intern maupun ekstern. Intern artinya melaksanakan proses pengadministrasian semua aktivitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer, sedangkan ekstern adalah pelayanan manajerial terhadap semua

kepentingan publik yang berkaitan dengan aktivitas manajemen di luar kelembagaan.¹²

Adapun hasil penelitian dari Indrayeni Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip adalah sebagai berikut:

- a) Individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembarakan bagi peserta didik.
- e) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

¹² Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, 13.

- f) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.¹³

c. Pendekatan Manajemen Ekstrakurikuler

Dalam karangan Ada dua pendekatan yang dipakai dalam manajemen kesiswaan. Pertama, pendekatan kuantitatif atau populer dengan istilah (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih mengutamakan pada sisi-sisi administrasi dan biokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan lebih banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat dimana peserta didik berada. Pandangan dari pendekatan ini adalah, bahwa siswa akan dapat matang dan mencapai keinginannya, bilamana dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikan tersebut.

Adapun pendekatan yang kedua adalah, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada kesejahteraan siswa. Jika pendekatan kuantitatif diarahkan siswa mampu, maka pendekatan kualitatif lebih diarahkan agar siswa senang. harapan dari pendekatan ini adalah jika siswa senang, bahagia dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang untuk mengembangkan diri mereka di lembaga pendidikan.

¹³ Yyun dan Fitria, "Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah", *UNY Press*, (2015): 5.

Ketepatan pendekatan/cara pandang manajemen kesiswaan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bakat dan potensi siswa sangat dibutuhkan. Manajemen kesiswaan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menuntut siswa memenuhi aturanaturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh sekolah, juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memberikan kebebasan siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi diri, manajemen kesiswaan hanya memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan/pengontrolan.¹⁴

2. Manajemen Mutu

a. Pengertian manajemen mutu

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Manajemen berasal dari kata *manage*. Kata *manage* berasal dari kata manus yang berarti *to control by hand* dan *gain result*. Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan. Kata manajemen berasal menurut Handoko dari bahasa perancis kuno “*management*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana¹⁵.

¹⁴ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, 24-25.

¹⁵ Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (PT Arr Rad pratama, 2023), 5.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu merupakan (ukuran) baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya.); kualitas. Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak.

Menurut Philip B Crosby dalam karangan Muhith, *Confermance To Requirement* menyatakan bahwa Mutu adalah sesuatu dengan yang diisyaratkan atau di standarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan stnadrt dan kriteria mutu yang ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.¹⁶ Pendapat lain dari Joseph Juran dalam Nasution menjelaskan bahwa mutu adalah sebuah kualitas dari kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau Kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.¹⁷

Joseph Juran dalam Abd Muhith menyatakan bahwa 80 persen masalah-masalah mutu dalam sebuah organisasi adalah hasil dari desain proses yang kurang baik, sehingga penerapan sistem yang benar akan menghasilkan mutu yang benar. Menurut Juran, 80 persen

¹⁶ Abd Muis, Abd Muhith, dan Fauzan al fauri, *Total Quality Management*. (Sukodono, Klik Media, 2024), 87.

¹⁷ Syarifuddin, Makmur Syukri, *Manajemen Mutu Terpadu Pandidikan*, (CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 11.

masalah merupakan tanggungjawab manajemen, karena mereka memiliki 80 persen kontrol terhadap sistem organisasi.

The Juran Tilogy dalam Abd Muhith, merupakan ringkasan dari tiga fungsi yang utama. Pandangan Juran terhadap fungsi-fungsi ini dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Perencanaan kualitas meliputi pengembangan produk, sistem, dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah-langkah yang dibutuhkan itu adalah: Menentukan siapa yang menjadi pelanggan, Mengidentifikasi kebutuhan para pelanggan, Mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut, Menyebarkan rencana kepada level operasional.
- 2) Pengendalian kualitas meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Menilai kinerja kualitas actual, Membandingkan kinerja dengan tujuan, Bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.
- 3) Perbaikan kualitas harus dilakukan secara on going dan terus menerus. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah: Mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan kualitas setiap tahun, Mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan, Membentuk suatu tim proyek yang bertanggungjawab dalam

menyelesaikan setiap proyek perbaikan, Memberikan tim-tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat mendiagnosis masalah guna menentukan sumber penyebab utama, memberikan solusi, dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh.¹⁸

Manajemen mutu dalam pendidikan adalah suatu pendekatan sistematis yang berfokus pada perbaikan terus-menerus dari semua aspek dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa semua peserta didik menerima pendidikan berkualitas tinggi. Konsep ini melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, untuk bersama-sama bekerja mencapai standar pendidikan yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹⁹ Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademis siswa, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, lingkungan belajar.

Mutu pendidikan yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1)

¹⁸ Abd Muis, Abd Muhith, dan Fauzan al fauri, *Total Quality Management*, 85.

¹⁹ Cece hidayat, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN konsep, teori dan implemetasi*, (CV Kimfa Mandiri), 4.

standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (6) mengemukakan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.²⁰

Pada akhirnya, manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, keterampilan sosial yang kuat, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan individu-individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu barang atau jasa, dapat dikatakan baik jika produk tersebut dapat memuaskan atau melebihi kepuasan pelanggan dan dikatakan buruk jika kualitas produk tidak sesuai dengan biaya dan tidak memuaskan pelanggan.

²⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013, Jakarta, Tamita Utama, 6.

b. Prinsip Manajemen Mutu

Prinsip mutu, yaitu memenuhi kepuasan pelanggan (*Costemer satisfaction*). Dalam manajemen mutu pelanggan dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) pelanggan internal atau didalam organisasi, dan (2) pelanggan eksternal atau diluar organisasi, pada pengertian manajemen tradisional yang dimaksud pelnggan adalah pelanggan eksternal diluar organisasi. Dan organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Dalam arti bahwa pelanggan internal, misalnya guru, selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, Kepla sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru slalu menanggapi keinginan siswa.²¹

Hensler dan Brunell, Siswanto dalam Hidayat mengemukakan empat prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu yaitu:

1) kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal.

Dalam hal ini kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam berbagai aspek yang meliputi harga, keamanan, dan ketetapan waktu.

2) Menaruh rasa hormat terhadap setiap orang dengan diperlakukannya setiap orang dalam organisasi dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat serta berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.

²¹ Sukirman, Suyono, Achadi Budi Santosa, *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*, (Yogyakarta: Nuta Media, 2023), 26.

3) Manajemen berdasarkan fakta bukan berdasarkan intuisi. Dalam hal ini terdapat dua aspek yaitu:

a) Prioritas, yaitu suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada seluruh aspek dengan waktu bersamaan, mengingat keterbatasan sumberdaya yang ada.

b) Variasi atau variabilitas kinerja manusia, dengan menggunakan data statistik untuk memberikan gambaran mengenai variabilitas bagian integral dari sistem organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang akan di lakukan.

4) Perbaikan berkesinambungan yang perlu dilakukan setiap perusahaan atau lembaga adalah menyangkut siklus PDCA (Plan–Do–Chech–Act) terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang diperoleh.²²

Perbaikan sekolah diusahakan dengan mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan, maka manajemen mutu pendidikan mencakup orientasi komitmen manajemen terpadu, selalu mengutamakan pelanggan, komitmen tim kerja, komitmen manajemen pribadi dan kepemimpinan, komitmen perbaikan berkelanjutan, komitmen terhadap kepercayaan individu, dan potensitim, dan komitmen terhadap mutu. Untuk menjadi

²² Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 29.

organisasi atau institusi yang berhasil, diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu.²³

Prinsip yang sangat esensial dalam manajemen mutu. Di dunia yang terus berubah, institusi pendidikan harus selalu mencari cara untuk memperbaiki diri. Ini bisa dilakukan melalui evaluasi rutin, pelatihan dan pengembangan profesional, serta penerapan teknologi baru dalam proses pendidikan. Perbaikan berkelanjutan juga melibatkan analisis data untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya.²⁴

Menurut zulian Yamit dalam Saggaf. S Pettalongi Keberhasilan organisasi untuk menadikan manajemen mutu sebagai unggulan daya saing harus memiliki Empat Kriteria Yakni:

- 1) Manajemen mutu harus didasari oleh kesadaran kualitas dan dalam semua kegiatan harus selalu berorientasi pada mutu.
- 2) Manajemen mutu harus mempunyai sifat kemanusiaan yang kuat dengan memberlakukan, mengikutsertakan serta bisa memberi inspirasi pada pegawai.
- 3) Manajemen mutu hars didasarkan pada pendekatan desentralisasi yang memberikan wewenang di semua tingkat khususnya di garis

²³ Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 31

²⁴ Cece hidayat, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN konsep, teori dan implemetasi*, 15.

depan agar memiliki antusias dalam keterlibatan mencapai tujuan bersama.

- 4) Manajemen mutu harus diterapkan secara menyeluruh agar semua prinsip dan kebijakan dapat mencapai pada semua tingkat dalam organisasi.²⁵

c. Karakteristik Manajemen Mutu

Mutu dalam pendidikan dititiktekan pada siswa dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu tidak akan dapat tercapai. Mutu memiliki 13 karakteristik, yaitu:

- 1) Kinerja (performa): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
- 2) Waktu ajar (time liness): selesai dengan waktu yang wajar.
- 3) Andal (reliability): usia pelayanan prima bertahan lama.
- 4) Daya tahan (durability): tahan banting.
- 5) Indah (aesthetics).
- 6) Hubungan manusiawi (personal interface): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
- 7) Mudah penggunaannya (easy of use): sarana dan prasarana, sudah dipakai.
- 8) Bentuk khusus (feature): keunggulan tertentu.
- 9) Standar tertentu (corformance of specification): memenuhi standar tertentu.

²⁵ Saggaf. S Pettalongi, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava media, 2016), 2.

- 10) Konsistensi (consistency): kejegan, konstan, ataustabil.
- 11) Seragam (uniformity): tanpa bervariasi, tidak tercampur.
- 12) Mampu melayani (serviceability): mampu memberikan pelayanan prima.
- 13) Ketetapan (accuracy): ketetapan dalam pelayanan,²⁶

3. Pengembangan Karir

a. Pengertian Pengembangan Karir

Banyak ahli yang mengemukakan tentang pengertian pengembangan karir ini, salah satunya adalah T. Hani Handoko menyatakan bahwa: “Pengembangan karir merupakan upaya-upaya pribadi seorang karyawan untuk mencapai suatu rencana karir”. Di sini terlihat bahwa pengembangan karir merupakan suatu upaya pribadi seorang karyawan dalam meningkatkan statusnya untuk mendapatkan pendapatan atau jabatan yang lebih tinggi. Bambang Wahyudi menjelaskan pengembangan karir adalah Suatu pekerjaan yang memiliki gambaran dan pola pengembangan yang jelas dan sistematis juga sebagai suatu sejarah jabatan dari seseorang yang merupakan rangkaian pekerjaan atau posisi yang pernah dipegang oleh seseorang selama masa kerjanya. Sedangkan menurut Andre J. Dubrin (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, yang menyatakan bahwa Pengembangan karir adalah aktivitas kekaryawan yang membantu karyawan-karyawan merencanakan karir masa depan mereka di organisasi agar

²⁶ Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 51-32.

organisasi dan karyawan yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.

Pengembangan karir berpusat pada sekitar kebutuhan yang dihubungkan dengan kegiatan dan minat karyawan. Pengembangan karir menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan status seseorang dalam jalur karir yang telah ditetapkan. Sehingga dengan adanya pengembangan karir ini dapat memberikan dorongan kepada karyawan dalam mengembangkan karir dalam pekerjaannya dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁷

Menurut Gibson dan Mitchell (2011) mendefinisikan karir sebagai serangkaian sikap yang berhubungan dengan pengalaman dan aktivitas kerja yang terus berkelanjutan di sepanjang hidup seseorang. Pengertian karir dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki oleh seseorang untuk kemajuan hidupnya²⁸

Menurut Rivai yang dikutip Serlly mendefinisikan pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan diri individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Menurut Wahyudi yang dikutip Serlly mendefinisikan pengembangan karir sebagai setiap individu yang beraktivitas pada suatu organisasi yang mana akan mendapatkan sejumlah harapan atas pengorbanan aktivitas telah dilakukannya. Dapat ditarik kesimpulan pengembangan karir

²⁷ Endang Supardi, "Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai", *Jurnal Upi* (2023).

²⁸ Gibson, Robert L and Mitchell, M. *Bimbingan dan Konseling* (Pustaka Pelajar, 2010).

merupakan tindakan individu dengan segala pengorbanan yang sudah dilakukan untuk mencapai karirnya dengan harapan yang lebih baik.²⁹

b. Proses pengembangan karir siswa

Pengembangan karir secara individual adalah proses dimana seorang individu aktif mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang karir mereka sendiri. Pengembangan karir secara individual mengharuskan setiap anggota organisasi untuk bersedia meningkatkan kemampuan mereka dengan tujuan memajukan karir mereka. T. Hani Handoko dalam karyanya sebelumnya telah mengidentifikasi enam kegiatan pengembangan karir yang perlu dijalankan oleh masing-masing individu:

1) Prestasi kerja

Kegiatan yang paling mendasar dalam mendorong

kemajuan karir adalah pencapaian kerja yang unggul. Ini menjadi fondasi bagi semua upaya pengembangan karir lainnya karena kualitas kerja yang baik menciptakan dasar yang kuat.

2) Eksposur

Perkembangan karir juga bergantung pada tingkat eksposur seseorang, yang berarti menjadi dikenal oleh orang-orang yang berperan dalam keputusan terkait promosi, perpindahan, dan peluang karir lainnya.

²⁹ Serlly Frida, *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 19.

3) Pengalaman di Tempat Lain

Meminta peluang untuk berpindah dapat menjadi cara untuk mencapai tujuan karir jika ada kesempatan yang lebih baik di tempat lain.

4) Loyalitas

Pada Organisasi Loyalitas pada organisasi tempat seseorang bekerja juga memengaruhi perkembangan karir mereka. Bagaimana individu menunjukkan komitmen terhadap organisasi mereka dapat mempengaruhi bagaimana mereka dianggap oleh manajemen.

5) Mentor dan pendukung

Mentor dan sponsor, yang seringkali adalah atasan, dapat memainkan peran penting dalam membimbing dan mendukung perkembangan karir seseorang.

6) Peluang Pertumbuhan

Ketersediaan peluang untuk tumbuh dan berkembang dalam peran dan tanggung jawab merupakan faktor penting baik untuk pengembangan sumber daya manusia internal di departemen personalia maupun pencapaian rencana karir karyawan.

Dalam rangka mencapai kemajuan karir, individu harus aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ini, yang mencakup memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka, membangun hubungan yang kuat, mengidentifikasi peluang di tempat kerja

atau di luar organisasi, menunjukkan kesetiaan, mencari mentor atau pendukung, dan mengambil keuntungan dari peluang pertumbuhan yang ada.³⁰

c. Strategi pengembangan karir siswa

Peningkatan eksplorasi karir tidak lepas dari layanan dan yang diberikan sekolah terhadap para siswa. Layanan dan media yang diberikan harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Pemberian layanan dan media untuk pengembangan karir siswa bukan hal yang mudah, dalam hal ini diperlukan beberapa strategi dalam implementasinya. Strategi dalam pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai. Menurut Fuad dan Caraka strategi pengembangan karir siswa meliputi:

- 1) Asesmen, pengumpulan data siswa terkait minat, bakat, potensi yang dimiliki serta karir yang diminati.
- 2) Kepemimpinan, Pemberi Layanan dan Media Informasi kepada siswa perlu memiliki sifat dan sikap kepemimpinan yang baik dalam mengarahkan dan mendorong siswa untuk memahami perkembangan karir ke depannya.
- 3) Sistem pendukung, dalam hal ini perlu adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

³⁰ Helen Novita Sari, Nur Rahmania, dan Mochammad Isa Anshori, "Pengembangan Karir Dalam Era Ambiguitas" *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)* 1 no. (4) (2023). 15, <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2184>

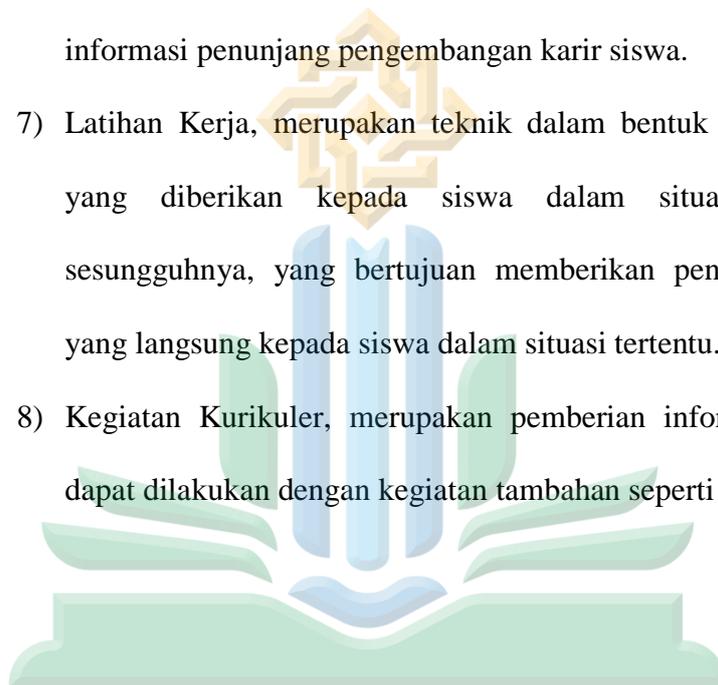
- 4) Kolaborasi, melakukan pembinaan gabungan dengan pihak yang ahli dalam dunia pekerjaan terkini dan berpengalaman di bidangnya.³¹

Dalam Modul Bimbingan Karir, strategi dalam mengembangkan karir siswa di sekolah terdiri dari dua macam teknik pendekatan, pendekatan kelompok dan individual. Untuk strategi pendekatan kelompok berupa:

- 1) Paket Belajar, merupakan teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai kendala yang berkaitan dengan diri dan dunia karir.
- 2) Career Days, merupakan pemilihan hari-hari tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir.
- 3) Pengajaran Unit, merupakan salah satu teknik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang karir. Kegiatan tersebut diperlukan guru bidang studi sesuai kebutuhan.
- 4) Home Room, merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam suatu ruang atau kelas untuk kebutuhan bimbingan karir, bertujuan agar siswa merasakan kenyamanan dan juga keakraban dengan para pembimbingnya.

³¹ Fuad dan Caraka, "Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal", *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*, (2020), 38–39.

- 5) Karya Wisata, merupakan teknik penyajian materi pengembangan karir dengan mengajak siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari, dan mengenal lebih dekat tentang situasi karir tertentu.
- 6) Ceramah dari Narasumber, merupakan cara yang dilakukan dengan mendatangkan narasumber ke sekolah untuk memberikan berbagai informasi penunjang pengembangan karir siswa.
- 7) Latihan Kerja, merupakan teknik dalam bentuk kegiatan latihan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis yang langsung kepada siswa dalam situasi tertentu.
- 8) Kegiatan Kurikuler, merupakan pemberian informasi kari yang dapat dilakukan dengan kegiatan tambahan seperti kurikuler.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Mulyadi, "Modul Bimbingan Karir Fakultas Psikologi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim, 2008), 11–14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada makna dan interpretasi dari sebuah fenomena, pendekatan kualitatif seorang peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, pengumpulan data tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena, penelitian ini berusaha menemukan data berupa deskripsi dengan latar alami tentang fenomena manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti, dalam mengembangkan bakat minat serta pengembangan karir siswa sejak dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini mengungkap keunikan dan kemenarikan tentang manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti, dalam mengembangkan bakat minat serta pengembangan karir siswa sejak dini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Panti, tepatnya di desa Suci. Penelitian ini dilakukan di sebuah salah satu “Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Diponegoro”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data yang dapat diperoleh untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler marching band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir

siswa pada siswa SMA Diponegoro Panti. Secara umum lokasi penelitian penulis berada pada desa Suci, Kecamatan Panti, kabupaten Jember dan berprovinsi di Jawa Timur. Bernama SMA Diponegoro Panti, sekolah ini tergabung di dalam naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Diponegoro Panti dimana juga terdapat Lembaga Pendidikan menengah pertama yaitu SMP Argopuro 2 Suci.

SMA Diponegoro Panti memiliki sebuah visi “Terwujudnya Insan Yang Bertakwa, Disiplin, Beriptek, Kreatif, Berprestasi, Berkenhinekaan Global, Berwawasan Lingkungan Dan Berahlakul Karimah”. SMA Diponegoro Panti juga memiliki misi. Misi Sekolah SMA Diponegoro Panti adalah:

1. Menciptakan profil pelajar Pancasila yang berahlak mulia dan rajin beribadah
2. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan
3. Mewujudkan proses – proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan
4. Meningkatkan mutu Pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

6. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local dalam kebhinekaan global.

SMA Diponegoro Panti ini memiliki kepala sekolah Bernama Ibar Budi Cahyono S.S, wakil kurikulum Irwan Baktiar Rifa'I S, Pd, dan memiliki guru dibidang kesiswaan dan sekaligus koordinator ekstrakurikuler Revi Amalia Hidayati S.E, Siswa SMA Diponegoro Panti berjumlah 300 siswa, 20 guru dan 3 tenaga kependidikan, ini sudah membuat SMA Diponegoro Panti sebagai salah satu SMA yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak dengan pengelolaan lembaga yang sangat baik di kecamatan Panti. Juga SMA Diponegoro Panti berfasilitas sangat unggul di kelasnya, seperti gedung 2 tingkat, penyediaan laboratorium komputer yang baik, perpustakaan, area parker sekaligus tempat olahraga pribadi yang termanfaatkan sangat baik, sekolah ini juga terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti Marching Band, Sepak Bola, Bola Voli, Teater, Jurnalistik, PMR, OSIS.

Tentunya yang menjadi program unggulan dari SMA Diponegoro Panti adalah program ekstrakurikulernya, ini yang menjadi daya tarik unggulan dari pengelolaan sekolah dan menjadikan SMA Diponegoro Panti favorit bagi masyarakat ataupun siswa yang ingin mengembangkan potensi bakatnya pada banyak keterampilan. Tak hanya itu SMA Diponegoro juga memfasilitasi setiap sarana pendukung bagi para peserta didik untuk mengembangkan bakat minatnya di ekstrakurikuler agar berjalan dengan baik setiap ekstrakurikuler yang sedang dijalankan.

Hal tersebutlah membuat SMA Diponegoro Panti menjadi pembeda bagi sekolah – sekolah yang lain. Dengan salah satunya adalah ekstrakurikuler marching band yang Bernama Diponegoro Marching Band. Sempat mengalami evolusi dari Satya Wira Nada, nama Diponegoro Marching Band atau yang lebih dikenal “DMB” sudah lebih mapan digunakan oleh sekolah ini dalam mengelola dan mengembangkan ekstrakurikulernya. Kegiatan non akademik siswa ini menjadi pengelolaan terbesar di SMA Diponegoro dengan anggota pada tiap musimnya yang paling banyak sekitar 60 – 70-an personil, ditambah dengan aktivitas ekstarkurikuler ini yang sudah la

ngganan menjadi favorit untuk mengisi berbagai hajatan masyarakat sekitar. Kompetisi juga menjadi aktivitas rutin bagi DMB ini di tiap tahunnya, selain selain sistem pengelolaannya yang terbesar, prestasi juga terbesar disumbangkan ekstra ini untuk sekolah. Menjadi juara Marching Band divisi Senior Se-kabupaten Jember dalam 10 tahun terakhir

Berdasarkan observasi peneliti, keunikan SMA Diponegoro Panti terletak pada program ekstrakurikulernya terutama marching band yang sangat aktif, dibuktikan dengan rutusnya marching band sekolah ini mengikuti lomba tingkat kabupaten hingga internasional pada tiap tahunnya. Kemudian program pengembangan karir yang dapat saya amati yang dilakukan adalah dengan mengembangkan secara lebih dalam siswa anggota marching band dengan beragam keahlian yang dapat berguna ketika siswa anggota telah lulus nantinya. Dengan maksud mereka bisa menjadi pemain seni musik yang lebih

profesional, pelatih marching band, produser musik (marching band) dengan beberapa bukti alumni yang sudah menjajal dan berhasil dengan program pengembangan karir yang inovatif tersebut. Dan juga saya mengamati bahwa pihak sekolah sangat proaktif untuk mendorong setiap siswanya berpartisipasi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler sekolah termasuk marching band. Dengan banyak memberi pengarahan secara lisan, membuat pendekatan kebijakan untuk mengikutsertakan siswa potensial ke dalam ekstrakurikuler marching band. Hal – hal yang telah dijabarkan sebelumnya ini yang menjadikan peneliti memilih SMA Diponegoro sebagai objek penelitian.

Berkaitan dengan berbagai keunikan yang telah dipaparkan, peneliti merasa terdapat relevansi yang kuat antara pengelolaan ekstrakurikuler marching band dengan peningkatan mutu pengembangan karir siswa. Ini sangat bisa menjadi peluang untuk siswa dan SMA Diponegoro terlebih sekolah yang lain. Dengan menjalankan aturan dasar manajemen yang baik dan pengelolaan ekstrakurikuler marching band yang berkelanjutan, siswa menjadi lebih terbuka terhadap pengembangan karir mereka seperti maksud yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya (bisa menjadi pemain seni musik yang lebih profesional, pelatih marching band, produser musik (marching band)). Dan juga terkait kebingungan siswa yang tidak yakin dengan arah atau pilihan masa depannya, dengan ekstrakurikuler (marching band) siswa lebih terbuka dan lebih banyak akan pilihan karir di masa akan datang.

Dan yang tidak kalah penting peneliti memilih SMA Diponegoro juga dengan alasan ketersediaan Kasus/Fenomena yang diangkat di SMA Diponegoro Panti, tentang "manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa" benar-benar terjadi atau sangat menonjol, sehingga relevan untuk diteliti seperti yang sudah peneliti bahas pada bahasan sebelumnya. Sehingga potensi kontribusi hasil penelitian di lokasi ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi sekolah itu sendiri. Dengan harapan dapat memberikan masukan berharga bagi SMA Diponegoro Panti dalam mengelola ekstrakurikuler untuk pengembangan karir siswa di masa mendatang.

C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive*. Tehnik *Purposive* yaitu menentukan subjek dengan mempertimbangan kompetensi subyek dan penguasaannya. terhadap manajemen ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti, dalam mengembangkan bakat minat serta pengembangan karir siswa sejak dini.³³ Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMA Diponegoro Panti yakni Ibar Budi Cahyono, S.S, karena sebagai penanggung jawab dalam mengembangkan layanan serta pengembangan karir siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler.

³³ Lenaini,I, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive". *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6 No. 1 (2023): 33-39.

2. Wakakesiswaan Revi Amalia Hidayati, S.E sebagai pelaksana dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, dalam menjawab kebutuhan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti.
3. Ahmad Vaisal, S. Pd sebagai Kepengurusan ekstrakurikuler Marching Band.
4. Anggota Marching Band di SMA Diponegoro Panti sebagai penerima kebutuhan kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Interview dan kajian Dokumen. Sebagaimana peneliti jelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan Observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif maksudnya peneliti datang ke tempat orang yang diteliti namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut³⁴.

Yaitu peneliti datang untuk mengamati kegiatan terkait indikator manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti, hanya sebagai peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah narasi:

³⁴ Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 72.

- a. Bagaimana Perencanaan Menejemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti
- b. Bagaimana Pelaksanaan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti
- c. Bagaimana Evaluasi Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur³⁵. Yaitu peneliti membawa pedoman dan daftar pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam tentang manajemen manajemen Ektrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti. Data yang diperoleh dengan teknik semi terstruktur adalah informasi:

- a. Bagaimana Perencanaan Menejemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti
- b. Bagaimana Pelaksanaan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti
- c. Bagaimana Evaluasi Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti

³⁵ Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W *Metodologi Penelitian*, 72.

3. Dokumentasi

Teknik kajian dokumen dilakukan untuk menelusuri dokumen berbentuk teks, artepak, foto, video terkait manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti.

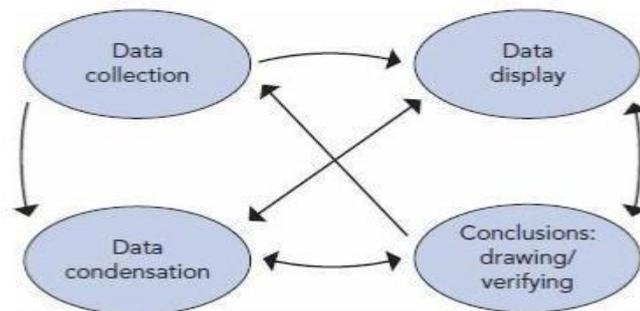
Data yang diperoleh dengan teknik kajian dokumen adalah:

- a. Bagaimana perencanaan Manajemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti
- b. Bagaimana Pelaksanaan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti
- c. Bagaimana Evaluasi Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti

E. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif model interaktif Matthew B miles, A.Michael, Huberman, Johny Saldana, dengan tahapan kondensasi data, paparan data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.³⁶

³⁶ Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), (2023): 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>



Bagan 3.1 Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Huberman and Saldana

Tahapan pengumpulan data dan analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. *Selecting*

Pada tahapan ini peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi penting, hubungan yang lebih bermakna, dan informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, sedangkan pada tahap *selecting* ini pertama, peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan manajemen ekstrakurikuler Marching Bnad di SMA Diponegoro Panti dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa, yang menjadi

lokasi penelitian. dan setiap data yang berhubungan dengan hal tersebut harus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. *Focusing*

Pada tahapan ini memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis.³⁷ yaitu peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing fokus dalam penelitian yang berjudul manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti.

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan penelitian. Data yang tidak berhubungan tidak digunakan sebagai data penelitian.

Dalam tahap ini peneliti memilih setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini.

Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing fokus dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi

³⁷ Milles, M. B., A. Huberman, M., and Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. (Arizona State University, SAGE Publications, 2014), 33

penelitian. Peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. *Abstracting*

Pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman yaitu inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Setelah itu nantinya mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *Simplifying dan Transforming*.

d. *Simplifying dan Transforming*

Pada tahapan ini, data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data.

Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

e. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data, yang telah ditata berdasarkan fokus dan indikatornya, dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu

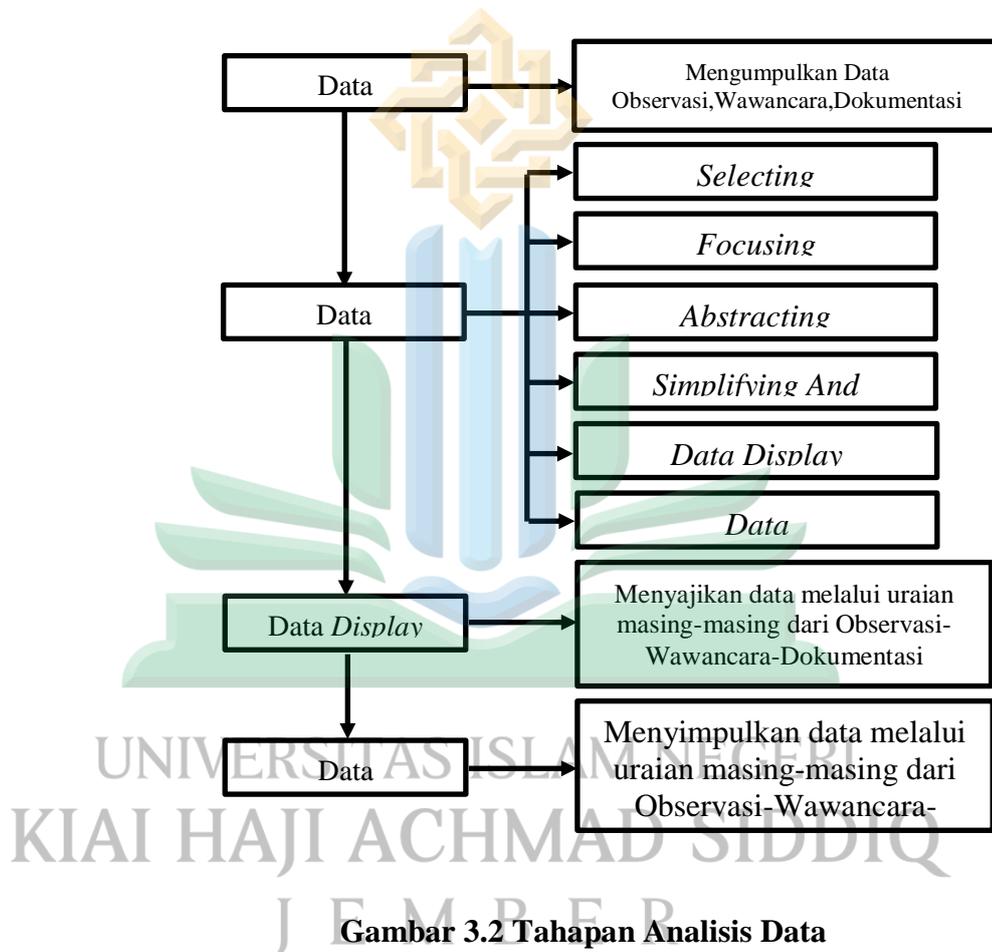
pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti Selanjutnya akan mengelompokkan hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing informan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti. Seluruh identitas partisipan ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Penyajian data yang menunjukkan tentang manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti.

f. Verifikasi Data/Kesimpulan (*Data Verification/Conclusion*)

Tahapan ini dilakukan setelah melakukan kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait dengan manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan mutu pengembangan karir siswa di SMA Diponegoro Panti dan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.



F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Kegiatan yang

akan dilakukan untuk menguji keabsahan data tersebut dilakukan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik³⁸. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkroscek data yang diperoleh dengan teknik yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti mengkroscek data berupa informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan waka kurikulum dan waka kesiswaan kemudian dikroscek kebenarannya kepada penanggung jawab pelaksana ekstrakurikuler marching band serta pelatihnya dan siswa terkait di keanggotaan marching band. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mengkroscek data dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara dikonfirmasi dengan data berupa narasi yang diperoleh dengan teknik observasi dan data berupa dokumen yang diperoleh dengan teknik dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong Tahap tahap penelitian yaitu rencana dalam menyusun langkah langkah yang akan dilakukan peneliti Yang meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yakni tahapan awal sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian, tahap ini terdiri dari:

³⁸ Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. *Metodologi Penelitian*, 108.

a. Menyusun rancangan penelitian

Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori. Rancangan ini terlebih dahulu melakukan studi terdahulu ke SMA Diponegoro Panti untuk mendapatkan informasi awal dan data yang akan memperkuat adanya fenomena Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti. Peneliti selanjutnya mempelajari lokasi subjek penelitian, melakukan pengamatan, wawancara dan membuat catatan lapangan. Dari semua data-data tersebut yang nantinya akan memperkuat fenomena yang akan disajikan dalam naskah penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

c. Mengurus perizinan

Dalam tahap ini peneliti perlu mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Sehingga peneliti melakukan perizinan sesuai aturan dan memiliki dasar untuk mencari data informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini, Adapun perizinan yang perlu dilakukan peneliti:

- 1) Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada pihak kampus dengan cara mengakses Salami UIN Khas Jember secara online, untuk mendapatkan surat ijin penelitian dari kampus.
- 2) Mengajukan surat perijinan dari kampus kepada sekolah terkait yang akan dijadikan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data yang dicari berdasarkan permasalahan penelitian.

d. Menilai lapangan

Pengenalan lapangan dilakukan agar peneliti dapat menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah sesuai dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti dalam tahap ini menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika

lapangan penelitian itu jauh letaknya, serta menyiapkan hal hal lain yang akan dibutuhkan dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Diponegoro Panti

SMA Diponegoro Panti Beralamat Di Jl Keputren, Suci, Kec. Panti, Kab. Jember, Jawa Timur, Adalah Salah Satu Satuan Pendidikan Dengan Jenjang SMA Di Kec. Panti, Kab. Jember, Jawa Timur. Dalam Menjalankan Kegiatannya SMA Diponegoro Panti Berada Di Bawah Naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Sekolah Ini Berdiri Sejak 07 Oktober 1975, Memiliki Akreditasi A Berdasarkan Sertifikat nomor 1263/BAN-SM/SK/2022, Di bawah Pimpinan Ibar Budi Cahyono, S.S sebagai Kepala SMA Diponegoro Panti.³⁹

2. Visi, misi dan tujuan SMA Diponegoro Panti

a. Visi

Terwujudnya insan yang berpengetahuan luas, berahlakul karimah dan disiplin

b. Misi

- 1) Melaksanakan kurikulum SMA Diponegoro Panti yang berlaku sesuai dengan standart isi
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien

³⁹ SMA Diponegoro Panti, "Sertifikat Akreditasi SMA Diponegoro Panti," 13 September 2022.

- 3) melaksanakan standart kelulusan dan pengembangan potensi pada akademik dan non akademik yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- 4) meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan akademik.
- 5) Memenuhi yang memberdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah profesional.
- 7) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan sesuai kebutuhan.
- 8) Melaksanakan program penilaian sesuai kebutuhan.

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- 2) Terciptanya lulusan yang disiplin, kompeten dan berakhlakul karimah.
- 3) Terwujudnya pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
- 4) Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki penilaian yang standart nasional.

- 5) Teraktualisasinya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
- 8) Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

3. Kondisi SDM, sarana dan prasarana

a. Pendidik dan tenaga kependidikan

Berikut adalah jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMA

Diponegoro Panti beserta jabatan dan tugas yang diampu:

Tabel 4.1

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan

**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMAS DIPONEGORO PANTI**

Kecamatan Kec. Panti, Kabupaten Kab. Jember, Provinsi Prov. Jawa Timur
Tanggal Unduh: 2025-02-06 12:26:46 Pengunduh: MUHAMMAD SAID ADNAN (smaidiponegropanti01@gmail.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM	Siswa	Kompetensi
1	AHMAD VAISAL	5450763664130172	L	JEMBER	1998-04-23		Sosiologi		34	34		Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
2	ALEX ALHANDRI	4841773674230132	L	SIDARJO	1985-01-18		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		27	27		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
3	BESTY RIZKA ULVIA	7444752654200022	L	Jember	1995-05-09		Ekonomi, Kimia		25	25		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4	Buhari	7444752654200022	L	Jember	1974-01-12							lainnya
5	Busono	4750750651200012	L	JEMBER	1972-04-18							Ekonomi
6	Ely Suryani	8038764665210113	P	BANYUWANGI	1986-07-06							Bahasa Inggris
7	Ibar Budi Cahyono	9646764665200012	L	Bondowoso	1986-03-14			24		24		Bahasa Indonesia
8	IDA ERNAWATI		P	BANYUWANGI	1992-06-01		Bahasa Inggris		27	27		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
9	Ida Wahyuni	8142761662300103	P	JEMBER	1983-08-10		Prakarya dan Kewirausahaan		12	12		Sosiologi
10	Irwan Bakhtiar Rifa'i	1845759660200022	L	BANYUWANGI	1981-05-13		Sejarah	12	21	33		Sejarah
11	Khoirul Anam	1549752655120002	L	JEMBER	1974-02-17		Pendidikan Pancasila		18	18		
12	MA'RFATUL HOIROH		P	JEMBER	1997-03-23		Kimia, Matematika (Umum)		26	26		Pendidikan Kimia
13	MARETA AJENG PRISTYANTI		P	JEMBER	1999-03-31		Biologi, Muatan Lokal Bahasa Daerah		27	27		Pendidikan Biologi
14	PUTRI YULINDA ALVIYANTI		P	JEMBER	1998-07-31		Ekonomi, Seni Musik, Seni Rupa		27	27		
15	RAFIDATUL ANISA	4546772673230133	P	JEMBER	1994-12-14		Fisika		19	19		Matematika
16	RAHMAD FENDY SETYAWAN		L	JEMBER	1999-03-29		Informatika		31	31	253 siswa	
17	Rika Desy Briyanti	6548767668230243	P	JEMBER	1989-12-16		Bahasa Indonesia		36	36		Bahasa Indonesia
18	Rusdiyanto	7053740642200023	L	JEMBER	1962-07-21		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert		27	27		
19	SHOLIHIN		L	JEMBER	1999-05-12				29	29		Biologi
20	Sofi Safitri		P	JEMBER	1994-01-02		Geografi		24	24		Matematika
21	Subari	5848744648200012	L	JEMBER	1966-05-16		Matematika (Umum)		10	10		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
22	Wahyuni Dwi Indrayani	2435763665300053	P	Jember	1985-11-03		Biologi					Pendidikan Agama Islam
23	Yuli Susilowati	5048765667130213	P	BANYUWANGI	1987-07-16							

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran SMA Diponegoro Panti dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar sarana dan prasarana

Prasarana				
SMAS DIPONEGORO PANTI				
Kecamatan Kec. Panti, Kabupaten Kab. Jember, Provinsi Prov. Jawa Timur				
Tanggal Unduh: 2025-02-06 12:26:46 Pengunduh: MUHAMMAD SAID ADNAN (smadiponeg)				
No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Aula Serbaguna		18	9
2	Bilik guru laki-laki		0	0
3	Bilik Guru Perempuan		0	0
4	Bilik Siswa Laki-laki		0	0
5	Bilik Siswa Perempuan		0	0
6	Gudang Alat		5	3
7	Kamar Mandi Guru Laki-laki		2	2
8	Kamar Mandi Guru Perempuan		2	2
9	Kamar Mandi Siswa Laki-laki		3	8
10	Kamar Mandi Siswa Perempuan		3	8
11	Kantin Siswa		2	2
12	Kopsis		5	3
13	LAB. Komputer		11	6
14	OSIS		3	2,5
15	R-Guru		7	7
16	R-Kasek		6	3
17	R. Perpustakaan		6	3
18	RK UMUM		9	8
19	Ruang BP/BK		3	4
20	Ruang Ibadah		9	8
21	Ruang TU		3	3
22	Ruang UKS		3	2,5
23	X-1		9	8
24	X-2		9	8
25	X-3		9	8
26	XI-1		9	8
27	XI-2		9	8
28	XI-3		9	8
29	XII-1		9	8
30	XII-2		9	8
31	XII-3		9	8

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Tempat Sampah	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik		1	1	0
2	Kloset Jongkok	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik		1	1	0
3	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik		1	1	0
4	Gayung	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik		1	1	0
5	Gantungan Pakaian	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik		1	1	0
6	Ember air	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik	Baik	1	1	0
7	Gantungan	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik	Baik	1	1	0
8	Gayung (Small Bucket)	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik		1	1	0
9	Gayung Air	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik		1	1	0
10	Gayung Bertangkai	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik	Baik	1	1	0
11	Tempat Air	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik		1	1	0
12	Meja Siswa	X-3	Milik		36	36	0
13	Kursi Siswa	X-3	Milik		36	36	0
14	Meja Guru	X-3	Milik		1	1	0
15	Kursi Guru	X-3	Milik		1	1	0
16	Papan Tulis	X-3	Milik		1	1	0
17	Lemari	X-3	Milik		1	1	0
18	Rak hasil karya peserta didik	X-3	Milik		1	1	0
19	Tempat Sampah	X-3	Milik		1	1	0
20	Tempat cuci tangan	X-3	Milik		1	1	0
21	Jam Dinding	X-3	Milik		1	1	0
22	Kotak kontak	X-3	Milik		1	1	0
23	Alat Peraga	X-3	Milik		1	1	0
24	Papan Pajang	X-3	Milik		1	1	0
25	Soket Listrik	X-3	Milik		1	1	0
26	Soket Listrik/Kotak Kontak	X-3	Milik		1	1	0
27	Meja Siswa	XII-3	Milik		36	36	0
28	Kursi Siswa	XII-3	Milik		36	36	0
29	Meja Guru	XII-3	Milik		1	1	0
30	Kursi Guru	XII-3	Milik		1	1	0
31	Papan Tulis	XII-3	Milik		1	1	0
32	Lemari	XII-3	Milik		1	1	0
33	Rak hasil karya peserta didik	XII-3	Milik		1	1	0
34	Tempat Sampah	XII-3	Milik		1	1	0

Dari tabel 4.1, diketahui jumlah kelas SMA Diponegoro Panti sebanyak 9. Dan ruang kantor, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium IPA, ruang UKS, ruang BK, ruang kesenian, musholla, ruang pertemuan, koperasi, kantin, gudang, toilet guru, toilet siswa dan fasilitas lainnya yang masing masing berjumlah satu.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Perencanaan Menejemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti

Adapun hasil penelitian tentang Perencanaan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti yang dilakukan dengan menganalisis keterampilan non - akademik siswa melalui Teknik wawancara yang

dilakukan peneliti, sekolah dalam rangka memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dilingkungan sekolah dengan cara memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu lalu mereka menginginkan program ekstrakurikuler apa Penetapan program ekstra oleh kepala sekolah.

Kemudian dilakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“perencanaan ekstrakurikuler di sekolah ini didahului dengan memetakan keterampilan awal siswa yang dibawa dari sekolah menengah pertama atau madrasah sanawiyah lalu meminta semua siswa untuk menyebutkan keinginan mereka mengenai keterampilan non akademik. Kemudian kami mendiskusikan program yang cocok dengan keinginan mereka”.⁴⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh ungkapan siswa:

“saya dengan teman-teman pada saat menduduki kelas X ditanya tentang keterampilan yang kami miliki, lalu ditanya tentang kegiatan penunjang apa yang kami butuhkan untuk memfasilitasi kemampuan dasar kami. Kemudian waka kesiswaan merekap keinginan-keinginan kami lalu membicarakan dalam rapat yang hasilnya ditawarkan kepada kami tentang beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan kami.”⁴¹

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan siswa Hildatus Sa’biyah sebagai berikut:

“awal masuk sekolah dulu pada masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS /MOS) itu mas, saya ditanya sama wawakesiswaan, wakakesiswaanya itu Namanya Bu Revi, jadi saya ditanya dulu waktu masih sekolah SD,SMP itu pernah ikut kegiatan apa disekolah, terus saya jawab saya di SMP dulu pernah ikut Drumband Bu Gitu, terus ditanya lagi mas sama bu Revi itu, kamu sekedar ikut apa karena suka kalok emang kamu suka disini ada loh

⁴⁰ Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 februari 2025.

⁴¹ Ahmad Prasetyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 februari 2025.

Marching Band sudah banyak mengikuti perlombaan di jember dan juga sering juara”⁴²

Adapun hasil wawancara dengan siswa Fania Pratiwi menyatakan:

“saya awal masuk sekolah itu mas ditanya sama wakakesiswaan, sama guru BK juga ditanya, kamu sekolah disini ingin ikut kegiatan apa selain sekolah formal gitu, saya jawab, saya sekolah disini ingin ikut kegiatan yang sering kena juara itu bu di jember, biasanya kan setiap tahun di jember ada lomba apa itu, nah saya pingin ikut itu bu, juga orang tua saya setuju dan mendukung sekali ”Fania Pratiwi”

Hasil wawancara juga dipertegas oleh Guru Bimbingan Konseling yang mengungkapkan:

“untuk disekolah ini mas dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler itu kami atas perintah kepala untuk mengadakan tanya jawab terlebih dahulu kepada siswa-siswi, gunanya untuk mengetahui keterampilan apa yang mereka bawa bdari sekolah asal, terus untuk mengetahui kegiatan apa yang ingin mereka ikuti, untuk menunjang keterampilan awal yang mereka miliki, terus yang terpenting adalah untuk memberikan gambaran kepada sekolah kegiatan ektakurikuler apa yang mereka butuhkan supaya sekolah dapat memberikan kegiatan yang bermutu kepada siswa, siapa tau Ketika lulus dapat menjadi pengembangan karir mereka”⁴³

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan sejumlah siswa SMA Diponegoro Panti. Dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak semata-merta mengadakan dengan mengandalkan kemampuan sekolah, namun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah adalah dengan mengacu kepada kebutuhan peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler paparan data hasil

⁴² Hildatus Sa’biyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 februari 2025

⁴³ Devita Yuli susanti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 februari 2025

observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditegaskan bahwa perencanaan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti dilakukan dengan:

a. Data analisis keterampilan awal siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat acuan atau dasar kebijakan yang menjadi dasar kebijakan kegiatan tersebut dilakukan dalam suatu sekolah. Untuk menemukan data terkait dasar acuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber diantaranya, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan juga pembina kegiatan ekstrakurikuler. Adapun hasil wawancara yang didapatkan peneliti antara lain sebagai berikut:

Wawancara kepada kepala sekolah terkait dasar pengadaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti.

“Jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sma diponegoro ini mas, pada dasarnya mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Yang kurang lebih ada 10 pasal yang ditetapkan untuk dijadikan dasar adanya ekstrakurikuler di lembaga pendidikan seluruh indonesia dan tak luput juga sekolah kita ini. Dan saya pribadi sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dan pendukung pengembangan karir siswa suatu saat, contohnya marching band, karena memiliki peluang besar”⁴⁴

Hasil wawancara kepada wakakesiswaan terkait dasar pengadaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Diponegoro Panti sebagai berikut:

⁴⁴ Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 februari 2025.

“Kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini yang dasarnya sama seperti sekolah yang lain mas, yaitu mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014. Selain itu juga ekstrakurikuler ini baik untuk pengembangan mental, sikap serta bakat minat, terutama kelak ketika lulus bisa bermanfaat”⁴⁵

Hasil wawancara kepada pembina ekstrakurikuler terkait dasar pengadaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sma diponegoro panti sebagai berikut:

“Kalau dasar acuan utama pelaksanaan atau pengadaan ekstrakurikuler yaitu peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014. kegiatan ekstrakurikuler ini bagus untuk pengembangan siswa, meskipun disini sekolah swasta tapi tetap mengusahakan yang terbaik untuk siswa”⁴⁶

Selain paparan data hasil wawancara diatas peneliti juga mendapatkan dianalisis dari kebutuhan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kebutuhan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan ekstern.

Faktor intern adalah faktor atau pengaruh yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, faktor intern ini meliputi dua faktor, yaitu minat dan keinginan untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor atau pengaruh yang datang dari luar baik dari lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga dari siswa tersebut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, faktor ini meliputi beberapa faktor, yaitu fasilitas, pelatih, keluarga, dan teman.

⁴⁵ Revi Amalia Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 februari 2025.

⁴⁶ Sholihin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 februari 2025.

1) Faktor internal

Pada faktor intern hasil penelitian dilapangan, yaitu terkait keinginan siswa untuk berkembang dengan mengikuti ekstrakurikuler disekolah adalah dengan ingin menyalurkan bakat dan minat serta untuk bahan pengembangan karir.

Secara sederhana faktor intern dapat dikatakan sebagai faktor pengaruhnya datang dari dalam seseorang, artinya bahwa segala sesuatu yang dilakukan seseorang dilakukan atas dasar dorongan pribadi.

Demikian pula halnya bagi siswa SMA Diponegoro Panti, pilihan mereka terhadap beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut di dorong oleh faktor yang ada dalam diri mereka sendiri, seperti minat dan keinginan untuk bisa berkembang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah SMA

Diponegoro Panti:

“Siswa yang sekolah disini biasanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu ya didorong beberapa faktor, ada faktor internal contohnya, mereka termotivasi mengikutinya karena melihat keadaan ekstra yang ada disini maju atau populer lah mas, semisal dengan adanya prestasi lewat kegiatan ekstrakurikuler tersebut, ada juga yang memang terdorong oleh diri sendirinya untuk mengikuti, jadi siswa yang mengikuti ekstra disini beragam alasannya”

Adapun hasil wawancara dengan siswa Hildatus Sa'biyah terhadap kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“alasan saya ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah, untuk menyalurkan bakat dan minat saya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, siapa tau bisa menjadi

bahan untuk berkarir didalamnya, karena melihat dari senior-senior yang mengikuti ekstrakurikuler, selain punya kedisiplinan tinggi, juga memiliki banyak wawasan yang tentunya wawasan itu berharga dan penting”⁴⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa Miko Adi Pramono

sebagai berikut:

“kalau menurut saya ya mas, saya sangat butuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kayak ekstrakurikuler marching yang sudah ada disini, saya pribadi antusias ingin mengikutinya, untuk menambah kegiatan daripada keluyuran, terus siapa tau bakat saya di kegiatan tersebut, kan kita tidak tau nantinya kita jadi apa kalau lulus sekolah. Intinya ya menambah wawasan dan pengetahuan, menambah teman dan barangkali ikut ekstrakurikuler bisa mengharumkan nama sekolah”⁴⁸

Adapun hasil wawancara dengan siswa Novi Fikriatus Sholeha

yang telah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“sebenarnya siswa itu mas, kalau dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu melihat dari segi juara apa gaknya, biasanya seperti itu mas, contoh marching band SMA Diponegoro ini pada tahun 2023 itu juara 1 di Kejuaraan Asian Music Games, pada mata lomba Modern Concert Band, nah ketika penyerahan Piala ke sekolah itu kan pada saat upacara bendera, nah dari bekal juara tersebut ekstrakurikuler marching sangat banyak sekali yang mengikuti. Kalau menurut saya pribadi begitu mas”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya siswa-siswa SMA Diponegoro panti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebanyakan untuk menyalurkan bakat minat serta menjadi bahan untuk pengembangan karir sejak dini.

⁴⁷ Hildatus Sa'biyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

⁴⁸ Miko Adi Pramono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

2) Faktor eksternal

Selain faktor intern, terdapat pula faktor ekstern yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Olahraga di SMA Diponegoro panti. Faktor ekstern merupakan faktor atau pengaruh yang datang dari luar baik dari lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga dari siswa tersebut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, faktor ini meliputi beberapa faktor, yaitu fasilitas, pelatih, keluarga, dan teman.

a) Faktor Fasilitas/Sarana Prasarana

Fasilitas olahraga atau sering pula disebut sebagai sarana dan prasarana olahraga adalah suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai menjadi salah satu faktor ekstern yang menarik siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dibawah ini:

“saya tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena di sma Diponegoro tergolong sudah memadai, contohnya di Marching Band dimana tempat untuk latihan ada dan alat-alat untuk latihan sudah disediakan sekolah, para anggota ekstrakurikuler hanya tinggal memakai saja”⁴⁹

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah bisa dikatakan memadai. Hal ini terbukti bahwa besarnya minat siswa dalam

⁴⁹ Hildatus Sa'biyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang berdasarkan faktor fasilitas. Sehingga berdampak pada besarnya jumlah siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Tentunya juga akan berpengaruh pada prestasi yang diraih oleh sekolah.

b) Faktor Pelatih

Pelatih yang dalam hal ini merupakan guru di SMA Diponegoro panti merupakan seseorang yang kompeten dalam cabang olahraga tertentu dan bertugas untuk menyiapkan fisik juga mental para siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler olahraga. Pelatih olahraga memiliki tanggung jawab dalam menyusun menu latihan para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data wawancara peneliti dengan salah satu anggota ekstrakurikuler sebagai berikut:

“saya tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena pelatinya asli dari sekolah sini, selain jadi guru juga jadi pelatih eskul marching band, saya tertarik dan semangat semoga bisa mencontoh beliau”⁵⁰

Peneliti jabarkan metode pelatihan merupakan proses pengimplementasian teori pelatihan pada suatu cabang olahraga yang tujuannya untuk membantu para siswa memperoleh efektivitas dalam berolahraga melalui pengembangan kompetensi di bidang olahraga tertentu. Dari observasi yang dilakukan pelatih di setiap cabang olahraga yang diprogramkan mampu

⁵⁰ Dimas Ilham Yudistira, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

dijalankan oleh para pelatih dengan cukup baik dengan berbasis pada penerapan teori serta komunikasi yang baik, sehingga hal ini membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

c) Faktor Keluarga

Pada dasarnya faktor keluarga sangat besar pengaruhnya untuk pendidikan anak, baik dukungan materiil maupun mental. Hal ini sesuai dengan hasil survei dilapangan, dimana faktor keluarga menggambarkan bahwa dukungan materiil yang diberikan orang tua kepada anak mereka sangat besar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraganya di sekolah, sehingga dengan dukungan semacam ini mampu mendorong siswa untuk tekun dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tentu sudah sewajarnya dan kewajiban sebagai orang tua memberikan dukungan materiil bagi anaknya.

d) Faktor teman

Teman merupakan orang yang selalu ada disekitar kita, orang yang selalu lebih dekat di lingkungan masyarakat di samping orang tua. Sebagai faktor ekstern, peneliti memperoleh jawaban yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga faktor, ketiga tersebut antara lain ialah keikutsertaan teman, ajakan teman, dan menambah teman dekat.

Lingkungan pergaulan dengan teman di sekolah sangat mempengaruhi pola tingkah laku serta kebiasaan seorang siswa, demikian halnya dalam keikutsertaan para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, mereka senantiasa akan tertarik jika ada teman dekatnya ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut, sehingga faktor ini masuk dalam faktor yang turut mempengaruhi minat siswa untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Senada dengan pernyataan kepala sekolah tentang faktor pertemanan disekolah dibawah ini:

“Jadi pada dasarnya di lingkungan sekolah itu faktor pertemanan sangat berpengaruh pada siswa, karena pada dasarnya anak seumurn mereka masih suka meniru dan mengikuti temannya, bisa dikatakan masih pencarian jadi diri, makanya disekolah kami diwajibkan satu siswa mengikuti satu eskul, karena itu yang akan membantu siswa dalam menagatasi meniru hal yang kurang baik dari temannya”⁵¹

Setelah menganalisis kebutuhan siswa, langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler adalah perencanaan. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak terlepas dengan manajemen sekolah. Dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya. Setiap perencanaan yang disusun

⁵¹ Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

untuk sekolah, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut.

Perencanaan bertujuan mempermudah jalannya program ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti untuk itu di dalam perencanaan tersebut diantaranya: menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan, menyusun, menentukan struktur pengurus ekstrakurikuler dan pembuatan SK Kegiatan.

1) Menentukan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam penentuan tujuan ekstrakurikuler peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara bersama kepala sekolah beliau menyampaikan:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu sarana penunjang dalam pendidikan, gunanya membantu peserta didik mengembangkan bakat minatnya, juga diharapkan menjadi pusat pengembangan karis siswa, dari manajemen ekstra yang telah direncanakan oleh sekolah juga membantu mempermudah jalannya kegiatan”⁵²

Gambar 4.1 rapat kordinasi penentuan tujuan kegiatan ekstrakurikuler



⁵² Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

Selain yang di sampaikan Kepala sekolah di atas kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki beberapa tujuan yang lain, diantaranya yaitu:

- a) Sebagai tempat untuk pengembangan diri bagi peserta didik
 - b) Menyeimbangkan proses dan hasil belajar siswa yaitu antara kecerdasan akademik dan non-akademik
 - c) Menggali bakat dan potensi peserta didik
 - d) Melatih mental peserta didik
 - e) Memberikan ketrampilan kepada peserta didik sebagai modal di masa yang akan datang
 - f) Melatih kedisiplinan peserta didik
 - g) Sebagai pusat pengembangan karir siswa sejak dini.
- 2) Menyusun Program kegiatan

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan atau disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan Sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan Sekolah.

Adapun rencana program kegiatan Sebagaimana yang dituturkan oleh waka kesiswaan dan guru pembimbing ekstrakurikuler ada beberapa jenis sebagai berikut:

Hasil observasi di SMA Diponegoro Panti dalam mendukung upaya pencapaian tujuan di atas maka pengurus

Marching Band selanjutnya menyusun program kerja Drum Band. Program kerja meliputi program mingguan, bulanan, tahunan dan program kerja insidental, seperti dikutip penulis dari instruktur utama Drum Band dibawah ini:

a) Program Kerja Mingguan

Program kerja mingguan merupakan program kerja yang rutin dilakukan pada setiap minggu dalam kepengurusan Drum Band. Program kerja mingguan secara rinci adalah:

(1) Latihan rutin

Latihan rutin dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa dan Sabtu pukul 14-00 sampai dengan pukul 16.30 WIB. latihan diadakan dua kali seminggu dengan tujuan supaya anggota dapat meningkatkan keterampilan dalam memainkan alat musik drum band baik perkusi ataupun alat tiup.

Gambar 4.2 Jadwal Latihan ekstrakurikuler Marching Band

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Selasa	14.00 - 16.30 WIB	Latihan Gerakan & Sekai	Latihan dasar, teknik instrumen, dan baris-berbaris dan latihan Musos per seksi instrumen (misal: brass, perkusi, color guard)
Sabtu	14.00 - 16.30 WIB	Latihan Baris berbaris Musik & Koreografi	Fokus pada formal, gerakan, dan kesiapan baris-berbaris serta menggabungkan musik dan gerakan, persiapan penampilan.

Kepala SMA Diponegoro Panti
Ihar Budi Cahyo, S.S.

Adapun latihan reguler dibagi menjadi dua sesuai tahap perkembangan, yaitu:

(2) Latihan dasar pemula

Adalah latihan yang dilaksanakan diperuntukkan bagi anggota baru yang masih belum mengenal sama sekali tentang marching band.

(3) Latihan lanjutan

Adalah latihan reguler yang dilaksanakan bagi anggota marching band yang sudah tergolong memiliki dasar, anggota yang sudah aktif namun masih perlu peningkatan pengetahuan tentang marching band.

(4) Pengkondisian alat

Pengkondisian alat dimaksudkan agar rotasi pemasukan dan pengeluaran alat dari gudang berjalan dengan rapiu. Teknis yang dipakai adalah seksi latihan mengeluarkan alat. Setelah semua alat yang diperlukan sudah keluar baru diambil oleh anggota. Setelah selesai latihan alat kembali diletakkan di luar gudang dan seksi latihan bertanggung jawab untuk memasukkan ke dalam gudang. Dengan demikian kerusakan alat dapat diminimalisasi.

(5) Evaluasi

Setelah selesai latihan maka seluruh anggota berkumpul terlebih dahulu di dalam ruang untuk mengevaluasi hasil latihan. Evaluasi meliputi presensi, peningkatan keterampilan dan pembacaan agenda latihan untuk hari berikutnya. Dari evaluasi tersebut diketahui perkembangan selama latihan. Evaluasi dipimpin oleh pelatih.

b) Program Kerja Bulanan

Dalam program kerja bulanan Drum Band kegiatan berupa :

(1) Rapat Pengurus Drum Band

Rapat pengurus terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang sekaligus merangkap sebagai seksi latihan diadakan sebulan sekali dengan koordinasi dari ketua. Tujuan dari rapat pengurus adalah membahas tentang keaktifan anggota dalam mengikuti latihan dan kemajuan yang dicapai dalam latihan selama satu bulan. Dalam rapat tersebut akan dihasilkan laporan yang diserahkan kepada pembina Drum Band, tahap berikutnya akan memberikan sanksi berupa teguran.

(2) Inventarisasi alat

Setiap bulan diadakan inventarisasi alat untuk mengetahui keadaan alat, sehingga apabila terdapat kerusakan alat dapat segera diperbaiki. Teknis pelaksanaan

alat yang rusak dilaporkan kepada pembina selanjutnya diperbaiki dengan menggunakan uang kas dan uang dari donatur dengan jumlah sesuai dengan kerusakan. Dengan inventarisasi secara rutin diharapkan kondisi peralatan Drum Band tetap dalam kondisi baik.

c) Program Kerja Tahunan

(1) Penerimaan anggota baru

Penerimaan anggota baru dilakukan satu kali dalam setahun yaitu antara bulan Juli-Agustus ataupun jika diperlukan secara incidental sesuai dengan kebutuhan. Itupun melalui tes bakat minat serta uji keterampilan dalam bermain drum band.

(2) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar dilakukan setelah selesai penerimaan anggota baru. Pendidikan dasar merupakan ajang pemberian materi dasar yang berupa pengenalan baris berbaris dan dasar-dasar pukulan.

(3) Reorganisasi

Reorganisasi dilakukan setelah masa kepengurusan selesai, dengan tujuan membentuk pengurus baru. Reorganisasi biasanya dilakukan pada bulan Januari.

d) Program kerja Insidental

Program kerja insidental adalah program kerja yang tidak terencana dalam penyusunan program kerja. Program kerja insidental berhubungan dengan undangan penampilan ataupun undangan festival yang waktunya tidak dapat ditentukan.⁵³

Dalam penentuan program ekstrakurikuler peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara bersama kepala sekolah beliau menyampaikan

“untuk program ekstrakurikuler SMA Diponegoro sebenarnya kurang lebih sama seperti sekolah yang lain, ada program mingguan, bulanan, tahunan dan aksidental, yang intinya program ini dibuat untuk tujuan dan serta arah kegiatan lebih baik”⁵⁴

Selain itu peeliti juga mendapatkan data berupa gambar tentang rapat penentuan program kegiatan esktrakurikuler SMA

Diponegoro Panti.

Gambar 4.3 rapat penentuan Program kegiatan ekstrakurikuler



⁵³ Revi Amalia Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

⁵⁴ Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

3) Menentukan struktur pengurus ekstrakurikuler.

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan data berupa struktur Organisasi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler

NO	NAMA	Keterangan
1	Penanggung Jawab	Kepala SMA Diponegoro Panti Ibar Budi Cahyono, S.S
2	Pelaksana	Wakil Kepala Sekolah Bani Agustinus Prakarya S.F
3	Penyuluh	Wakil Kepala Sekolah
4	Kontra Penguasa	Aprilia
5	Kerjasama OPN	Maknu Ali
6	Wakil Koordinator	Prasetyo Mudi Ambari
7	Bendahara	Fani Ima
8	Dokumentasi	Sopha Achik

Berdasarkan susunan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peneliti menjabarkan tugas serta tanggung jawab pengurus ekstrakurikuler SMA Diponegoro sebagai berikut:

- a) Ibar Budi Cahyono Kepala sekolah SMA Diponegoro Panti sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tugas yang berat karena bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dan jalannya program.

b) Revi Amalia Hidayati Waka kesiswaan diberikan tugas monitoring terhadap jalannya proses pembinaan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian dilapangan, tugas wakakesiswaan sebagai berikut

(1) Membantu kepala sekolah SMA Diponegoro Panti untuk mengurus dan mengelola pembinaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tanggung jawab.

(2) Mengerjakan tugas-tugas yang bersifat administratif berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan dan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti. Meliputi:

(a) Administrasi biodata siswa

(b) Alat dan media yang digunakan untuk tes ekstrakurikuler

(c) Formulir dan pamflet pemilihan ekstrakurikuler

(d) Proposal terkait rencana kegiatan ekstrakurikuler

(e) Form MOU peserta ekstrakurikuler

(f) Form perizinan⁵⁵

Peneliti juga mendapatkan data berupa foto Form pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Dipnegoro Panti tahun ajaran 2024-2025 berikut:

⁵⁵ Revi Amalia Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

Gambar 4.4 poster pendaftaran ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti



Gambar 4.5 form pemilihan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti

* Batas akhir pengumpulan formulir tanggal 19 Oktober 2024 (melalui batas tersebut akan ditolak)

FORMULIR PENDAFTARAN
Anggota Baru Ekstrakurikuler
DIPONEGORO MARCHING BAND

Nama
 Kelas
 Tempat, TGL. Lahir
 Alasan

No Hp/WA

Dengan ini saya berjanji akan memnuhi semua peraturan yang berlaku dalam latihan ekstrakurikuler DMB dan akan berlatih dengan tekun serta menghormati pelatih, pengurus, dan sesama.

Mengetahui, jember, 2024
 Orang tua / wali murid Pendaftar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

* Batas akhir pengumpulan formulir tanggal 19 Oktober 2024 (melalui batas tersebut akan ditolak)

(g) Rudi bahtiar pembina ekstrakurikuler bertanggung

jawab kepada kepala sekolah, membantu waka

kesiswaan dalam melaksanakan tugas-tgas di bidang:

- 1) Membantu merencanakan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Kengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Mengadakan evaluasi kegiatan

- 4) Melaporkan kegiatan ekstrakurikuler kepada kepala sekolah dan wakakesiswaan

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak rudi bahtiar selaku pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Tugas pembina yaitu membantu waka kesiswaan mas, dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, contoh rencana agenda mengikuti perlombaan, maka tugas pembina membuat program latihan dan mengkoordinasikan masalah biaya untuk mengikuti perlombaan tersebut kepada walakesiswaan sebelum melaksanakan laporan kepada kepala sekolah”⁵⁶

- (h) Aprilia sebagai ketua harian ekstrakurikuler memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) bertanggung jawab atas pelaksanaan latihan rutin
- 2) menyusun tata tertib latihan
- 3) bertanggung jawab atas pemeliharaan peralatan

berdasarkan tugas ketua harian diatas peneliti

mendapatkan data hasil wawancara dengan ketua harian ekstrakurikuler sebagai berikut:

“saya sebagai ketua harian kegiatan ekstrakurikuler disini diberikan tanggung jawab dan wewenang tentang jalannya kegiatan latihan reguler ekstra, tentang mengontrol kehadiran anggota, menjaga kedisiplinan dan ketertiban anggota ekstrakurikuler.”⁵⁷

- (i) Mahrus Ali selaku Komandan Corps yaitu Siswa SMA Diponegoro yang diberikan tanggung jawab sebagai berikut:

⁵⁶ Bapak Rudi Bahtiar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

⁵⁷ Aprilia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

- 1) Bertanggung jawab atas kedisiplinan anggota
- 2) Penanggungjawab atas tugas pengurus dan kordinator alat musik.
- 3) bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alat inventaris
- 4) penangg penanggung jawab ruang / sanggar seni

Berdasarkan tugas komandan Corps ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti peneliti mendapatkan data hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya selaku komandan Corps ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti bertanggung jawab dengan kedisiplinan anggota ekstra, membantu mengondisikan pengurus pada pemeliharaan alat, kebersihan alat, kebersihan ruangan alat dan bertanggung jawab ketika latihan ekstrakurikuler berlangsung.”⁵⁸

Gambar 4.6 dokumentasi wawancara dengan komandan Corps ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti



- (j) feni sekretaris kegiatan ekstrakurikuler memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

⁵⁸ Mahrus Ali, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

- 1) bertanggung jawab atas daftar hadir latihan, rapat evaluasi.
- 2) penanggung jawab administrasi surat menyurat dan berkas lainnya seperti data anggota, dan berkas lainnya seperti data anggota, data inventaris data inventaris dll
- 3) mengarsipkan laporan dan dokumen kegiatan latihan ekstrakurikuler.

peneliti juga mendapatkan data wawancara dengan sekretaris ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti sebagai berikut”

“Saya selaku sekretaris ekstrakurikuler memiliki tugas dan tanggung jawab dengan data kehadiran siswa yaitu absen anggota kegiatan agar kegiatan selalu disiplin dalam kegiatan, juga membantu pembina kegiatan dalam menyiapkan surat-surat, berupa surat perizinan apabila anggota memerlukan surat perizinan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu juga menjaga inventaris alat dengan mengecek data alat apa sesuai dengan keadaan alat di sekolah”⁵⁹

Gambar 4.7 dokumentasi wawancara dengan sekretaris ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti



⁵⁹ Feny Dwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

(k) Septian Azriel Bidang peralatan memiliki tugas memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) bertanggung jawab terhadap ruang penyimpanan alat inventaris
- 2) bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alat inventaris

Berdasarkan deskripsi tugas bidang peralatan, peneliti mendapatkan data wawancara sebagai berikut:

“Saya selaku bidang peralatan memiliki tugas untuk menjaga keadaan ruang peralatan, apakah ruang peralatan aman atau ada kerusakan yang pastinya harus dilaporkan secara berkala, dan memiliki tanggung jawab dengan inventaris alat, contoh ketika ada alat keluar atau masuk dipinjam atau kita meminjam maka tugas saya selaku bidang peralatan untuk memastikan alat itu tetap dengan keadaan baik”⁶⁰

Peneliti juga mendapatkan data berupa dokumentasi gambar wawancara dengan Siswa bidang

Peralatan Ekstrakurikuler:

Gambar 4.8 dokumentasi wawancara dengan bidang peralatan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti



⁶⁰ Septian Azriel, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

4) Membuat SK kegiatan

Umumnya, perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui pelatihan dengan melibatkan para ahli pada bidangnya. Begitu pula perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti disusun oleh tim pengembang sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Dari setiap program yang direncanakan disekolah maka kegiatan tersebut harus ditetapkan dengan SK kegiatan Guna untuk menjalankan dan mengelola, peneliti mendapatkan data SK kegiatan yang ambil berupa gambar dari SMA Diponegoro panti sebagai berikut:

Gambar 4.9 SK kegiatan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti Tahun 2024-2025



Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala sekolah:

“Bagian yang cukup dan berpengaruh dalam sebuah kegiatan adalah penentuan program kegiatan, yaitu perencanaan, maka dari itu perencanaan program kegiatan harus benar-benar dipersiapkan dengan matang agar berjalan dengan baik dan

sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah, tentunya setiap kegiatan harus diberi SK kegiatan, gunanya untuk memberikan tugas, wewenang atau tanggung jawab kepada pembina yang ditunjuk untuk mengelola”⁶¹

Dengan demikian adanya SK kegiatan tersebut dapat membantu memperkuat jalannya kegiatan dan memberikan arahan, tanggung jawab kepada semua lapisan struktur Organisasi kegiatan ekstrakurikuler, dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuanbersama, terutama dalam mengembangkan bakat minat serta pada pengembangan karir siswa sejak dini.

Berdasarkan paparan data yang peneliti temukan dilapangan tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Marchng Bnad di SMA Diponegoro Panti dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar

sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan Non-Akademik serta membantu peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat serta kebutuhan yang mereka inginkan. Perencanaan yang dilakukan di SMA Diponegoro Panti ditemukan bahwa dalam menentukan program kegiatan yang baik untuk siswa, yaitu dilakukan pertama kali dengan menganalisis kebutuhan siswa terhadap Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, dengan perencanaan

⁶¹ Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

yang matang diharapkan mampu membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung dalam perkembangan diri peserta didik dengan melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perluasan minat, pengembangan potensi serta pemberian kesempatan di dalam pembentukan karakter serta juga pelatihan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya tempat untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa tetapi juga terdapat banyak hal yang dapat diperoleh peserta didik di antaranya adalah belajar untuk belajar komitmen dan disiplin, menimbulkan ketertarikan dan semangat mengejar impian, melatih tanggung jawab, percaya diri, belajar mengambil keputusan dan sebagai bekal untuk mempersiapkan karir peserta didik.

2. Pelaksanaan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti

Hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang seberapa kebutuhan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang telah didapatkan oleh peneliti serta serangkaian program yang telah dibuat oleh sekolah untuk memberikan kegiatan yang bermutu bagi siswa-siswi SMA Diponegoro Panti. Peneliti mendapatkan data berupa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Marching Band SMA Diponegoro yang dipetakan menjadi

tiga bagian, yaitu Program Latihan reguler, Program Aksidental dan pengembangan Jenjang Karir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Dipinegoro Panti Dalam program latihan reguler dibagi menjadi dua kompetensi yaitu kompetensi dasar pemula yang dalam artian belum pernah sama sekali mengetahui permainan marching band dan program latihan lanjutan bagi anggota yang sudah aktif namun masih proses penguatan dan pendalaman,⁶² dipaparkan sebagai berikut:

a. Latihan Kompetensi Dasar Pemula

Observasi yang dilakukan peneliti ini berfokus pada fase awal pembelajaran anggota baru ekstrakurikuler marching band yang memilih seksi perkusi. Tahap fundamental ini sangat krusial dalam membentuk dasar kemampuan teknis mereka sebelum melangkah ke materi yang lebih kompleks. Penjabaran berikut mencakup aspek teknik memegang stik dan mallet serta pengenalan alat yang digunakan. Selama sesi latihan ini, pelatih memberikan umpan balik langsung kepada setiap peserta, mengoreksi posisi jari, pergelangan tangan, dan postur tubuh. Latihan dasar berulang seperti memantulkan stik secara ritmis dan melakukan gerakan sederhana (*single stroke roll*) di atas practice pad menjadi bagian integral dari sesi observasi.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa keberhasilan penguasaan kompetensi dasar ini sangat bergantung pada ketelitian pelatih dalam

⁶² Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 februari 2025.

memberikan instruksi, kesabaran dalam membimbing, dan konsistensi dalam latihan. Fondasi yang kuat pada teknik memegang stik/mallet dan pemahaman alat akan menjadi modal utama bagi para pemula untuk berkembang menjadi pemain perkusi yang handal dalam ekstrakurikuler marching band.⁶³

1) Perkusi

a) Tektik memegang Stick

Ada dua cara memegang stick, yaitu: Matched Grip mempunyai 2 cara memegang yang berbeda: *Closed hand*/tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan tangan cepat lelah, kecepatannya pun sangat terbatas. *Open hand*/tangan terbuka dimana ibu jari dan telunjuk yang digunakan untuk menjepit stick, sedangkan ketiga jari lainnya seperti jari tengah, jari manis dan kelingking berperan untuk mendorong stick. Ketika stick yang didorong menyentuh drumhead, maka secara otomatis stick akan memantul kembali, gunakan pantulan itu untuk membuat pukulan berikutnya (ketiga jari mendorong stick itu kembali)

Traditional grip merupakan cara memegang stick yang pertama digunakan pada tahun 1600. Sebenarnya teknik ini digunakan untuk keperluan drummer marching band pada saat

⁶³ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 24 Februari 2025.

itu yang dimana snare drum ditaruh dengan cara mengikatnya (seperti tas) dan talinya dilingkarkan dibahu, sehingga posisi snare drum miring kearah kanan. Karena posisinya miring kearah kanan, maka tangan kiri memakai grip yang berbeda dengan tangan kanan guna untuk meraih snare drum tersebut. Perbedaan grip ini adalah pada tangan kiri, dimana stick dijepitkan di ibu jari dan ditaruh diantara jari tengah dan jari manis. Ibu jari yang berperan untuk mendorong stick. Sedangkan untuk tangan kanan cara memegangnya tidak ada perbedaan, seperti matched grip saja Traditional grip memang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang matched grip karena mengontrol tangan kiri jauh lebih rumit

b) Tenik malet

(1) Teknik dua mallet

Sebuah mallet instrumen tidak seperti snare drum tanpa pantulan. Dalam berbagai cara, untuk mallet instrumen tepatnya pendekatan dilakukan dengan teknik yang berlawanan dengan snare drum. Pertama dan paling awal, fulcrum/penyangga/titik tumpu dibuat tepat di tengah-tengah antara jari manis dan jari tengah yang memegang mallet secara utuh. Penggunaan ini berlawanan untuk snare drum yang pegangannya ditempatkan diantara jari telunjuk dan ibu

jari (digunakan untuk memantulkan stick). Dasar-dasar teknik 2 mallet:

- Pemain harus menciptakan cara memantul yang berhenti sendiri secara alami. Cara ini membiarkan pemain untuk mengontrol mallet di setiap saat.
- Telapak tangan pemain harus berada di atas mallet, agar lebih berat pendistribusiannya untuk keyboard/bilah. Cara ini akan menambah produksi tone berlebihan.
- Memproyeksikan suara marimba yang besar/luas seperti memenuhi “concert hall” dan vibraphone yang dimainkan seperti di dalam sebuah gedung olah raga.
- jari telunjuk sedikit santai, untuk menghadirkan tone legato (melalui pengurangan penekanan yang berlebihan pada jari telunjuk dan ibu jari).

Pukulan dasar selalu ditandai dari pergelangan. Ini akan menjadi tekanan bahwa pergelangan adalah 99% merupakan pukulan, dan lengan hanya untuk melengkapi pergelangan dan memperbesar proyeksi diluar ruangan. Jari-jari yang tidak digunakan untuk menghasilkan pukulan, hanya untuk grip yang ringan

c) Teknik empat mallet

Pada teknik empat mallet jari telunjuk berfungsi ganda.

Ibu jari memegang mallet dalam, dan jari tengah memegang

mallet luar. Teknik ini sangat rumit dikuasai oleh pemula. jari pemegang mallet diharapkan rileks, yang dimaksud rileks disini bukanlah berarti lemas, tetapi harus menunjukkan kekokohan. Jika salah satu mallet memukul, maka mallet lainnya berfungsi sebagai poros. Dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- Stick Heights (Ketinggian Stik) Selain posisi tangan memegang stick, pada bagian memperhatikan ketinggian stick yang paling penting pada dasar latihan teknik. Semua pemain harus mengerti peraturan dan posisi mengenai ketinggian stick yang mempengaruhi dinamik dan efek visual.

Untuk pemanasan satu tangan yang tidak gunakan aksen menggunakan ketinggian stick diantara 10 dan 12 inci (atau diantara 25 dan 30 cm). Untuk pemanasan ini, setiap jari harus menyentuh stick, tapi tidak perlu memegang terlalu tegang sehingga gerakan menjadi kaku, hanya perlu bermain dengan santai dan dengan pengendalian yang baik.

Untuk pemanasan satu tangan yang menggunakan aksen (>), ada perbedaan besar diantara not dengan aksen dan not yang kecil. Untuk not besar dengan aksen, maka gunakan ketinggian stick sekitar 12 inci (30 cm), dan untuk not yang kecil, gunakan ketinggian 1 inci (2.5 cm). Perbedaan ini diatur

dengan tepat agar bisa bermain teknik "Flam" dengan baik, karena teknik "Flam" memerlukan not besar maupun not yang sangat kecil supaya tekniknya tepat dan bersuara tepat. Dengan perbedaan stick yang teratur, maka dapat dipastikan bahwa pengendalian stick lebih konsisten.

Pentingnya latihan kompetensi dasar juga diungkapkan oleh pelatih perkusi, dimana wawancara ini dilakukan dengan Bapak Rahmad Fendy, pelatih seksi perkusi di ekstrakurikuler Diponegoro Marching Band. Beliau telah berpengalaman melatih pemula selama lebih dari lima tahun. Fokus wawancara adalah untuk menggali mengapa latihan kompetensi dasar, seperti pengenalan alat dan teknik memegang stik, menjadi sangat krusial bagi anggota baru.

"Ini tentang membangun kedekatan antara anak-anak dengan instrumen mereka," ujarnya. "Bayangkan, mereka belum pernah menyentuh snare drum seberat itu atau bass drum sebesar itu. Dengan mengenal nama-nama bagiannya, fungsinya, bahkan sekadar memegang dan merasakan beratnya, mereka mulai merasa memiliki."⁶⁴

Beliau juga menambahkan:

"Bagian terpenting dari Latihan awal ini adalah pembahasan mengenai teknik memegang stik dan mallet, ini adalah akarnya. Pondasi dari segala gerakan. Kesalahan fatal yang sering terjadi adalah mengabaikan atau meremehkan teknik dasar ini. Kalau dari awal pegang stik saja sudah salah, itu akan menyulitkan mereka di masa depan. Mereka akan cepat lelah, suara yang dihasilkan tidak maksimal, dan bahkan bisa cedera."

⁶⁴ Rahmad Fendy, diwawancara oleh Penulis, Jember 24 Februari 2025.

Gambar4.10 partiture perkusi

2) Latihan Dasar Brass

Di section brass ini, peneliti menyajikan hasil observasi yang telah dilakukan terkait pelaksanaan latihan kompetensi dasar pemula pada seksi brass. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai proses latihan, apa saja yang diajarkan oleh pelatih dan bagaimana interaksi antara pelatih dan peserta, serta perkembangan awal kemampuan dasar peserta didik dalam memainkan instrumen brass.⁶⁵

a) Mengenal mouthpiece

Mouthpiece adalah bagian dari peralatan yang dianggap paling penting. Disitulah yang menjadi getaran bibir atas angin (udara bergerak). Sumber dari pada bunyi brass terletak di mouthpiece. Beberapa mouthpiece dapat disesuaikan berdasarkan order dan spesifikasi perorangan. Mouthpiece

⁶⁵ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 28 Februari 2025.

mempunyai 3 bagian utama yang harus seimbang, yaitu: Rim, Cup dan Throat.

- (1) Rim: adalah bagian luar yang kena bibir kita dan
- (2) Cup: adalah bagian dalam yang mirip cangkir
- (3) Throat: adalah pipa yang masuk di instrumen yang diukur dengan lebar/kecil/pembukaan pipa. Masing-masing mempunyai fungsi berbeda.

b) Mengenal Pernafasan

Teknik pernapasan yang digunakan pada alat musik tiup adalah teknik pernapasan “Hatha Yoga” yang menyatukan tiga macam pernapasan:

- (1) *Diaphragmatic* (ini sebut pernapasan dari perut)
- (2) *Intercostal* (yang disebut pernapasan atletik, pernapasan yang menghasilkan pembesaran dada)
- (3) *Clavicular* (pernapasan bagian atas dari pada dada)

Teknik Hatha Yoga ini menyatukan ketiga macam pernapasan untuk menjadikan apa yang disebut “Full Breath”

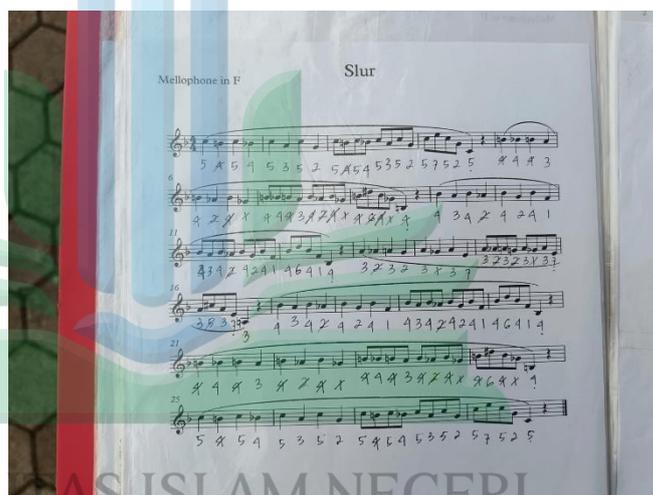
c) Mengenal Warm up

Bagian Warm-Up ini dilakukan dengan mouthpiece untuk beberapa menit dan beberapa menit selanjutnya dengan menggunakan alat.

Sama halnya dengan seksi perkusi. Pernyataan serupa juga dilontarkan oleh petih section brass, bapak Ahmad Vaisal.

“Pondasi yang kuat di awal sangat krusial bagi pemain brass pemula dalam ekstrakurikuler marching band. Pengenalan alat, teknik pernapasan yang benar, dan rutinitas warm-up bukan sekadar latihan biasa, melainkan satu kesatuan tak terpisahkan yang menentukan progres dan keberhasilan jangka panjang seorang pemain brass. Tanpa pondasi ini, anak-anak akan kesulitan melangkah ke teknik yang lebih rumit, bahkan bisa frustrasi. Jadi, ini bukan sekadar latihan dasar, tapi investasi awal untuk menjadi pemain brass yang hebat," pungkasnya.⁶⁶

Gambar4.11 partitur brass



3) Colour Guard

Pada temuan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan latihan kompetensi dasar pemula pada seksi colour guard. Observasi ini berfokus pada tahapan awal penguasaan teknik dasar yang esensial bagi anggota baru, meliputi postur tubuh, pegangan bendera, gerakan dasar lengan, dan koordinasi sederhana. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini

⁶⁶ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 4 Maret 2025.

memberikan gambaran langsung mengenai metode pelatihan, interaksi antara pelatih dan anggota, serta respons anggota colour guard pemula dalam menyerap dan mempraktikkan materi latihan.⁶⁷

Pada section Colour Guard ini adalah bagian dari koreografi didalam marching band maka dari itu pada tahap pengenalan dan latihan dasar harus benar-benar dipastikan sudah sesuai dengan teknik dasar. Adapun yang membentuk koreografi marching band diawali dengan pengenalan Drill, Flag, Rifle, Sabre dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Teknik dasar drill harus dikuasai oleh seorang pemain color guard dalam sebuah grup marching band. Hal ini didasari oleh kebutuhan konsep body performance yang harus menunjang kepada konsep pertunjukan yang ditampilkan secara utuh oleh seluruh pemain marching band. Drill dalam color guard tidaklah sama dengan drill pada pemain inti alat musik, hal ini dikarenakan oleh bentuk dan komposisi koreografi yang dibawakan. Namun hal ini juga tidak boleh terlepas dari drill konsep secara keseluruhan. Latihan drill dalam color guard ini meliputi beberapa hal yang harus dikuasai, antara lain: *Posisi badan (tangan, kaki, telapak kaki, punggung, dada, kepala,*

⁶⁷ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 7 Maret 2025.

mata dan mulut); Pola langkah kaki, Warming up & ketahanan.

b) Flag/bendera adalah salah satu equipment standar yang harus dimainkan color guard dalam sebuah konsep pertunjukan marching band. Terdapat beberapa langkah teknik dasar yang harus dikuasai agar pemain mahir dan dapat memberikan eksekusi pada sebuah koreografi dalam *sebuah pertunjukan marching band*. Berikut gambaran dari beberapa langkah tersebut: *Handling, Flatting (hal mutlak yang harus dikuasai), Spinning, Tooses, Advance* Beberapa langkah ini sangat kait mengkait antara langkah satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan untuk melanjutkan langkah-langkah selanjutnya

c) Rifle gun's adalah equipment standar berbentuk senapan yang terbuat dari kayu dengan 3 titik bagian penting yang boleh dimainkan oleh seorang pemain color guard. Rifle adalah equipment yang relatif baru dimainkan oleh pemain colorguard di Indonesia. Sangat jarang dan sangat sulit mencetak pemain rifle yang mahir, namun terdapat beberapa langkah cara mudah untuk memainkan rifle. Dimana beberapa langkah ini sangat kait mengkait antara langkah satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan untuk melanjutkan langkah-langkah selanjutnya. *Handling, Tap Step, Spin Snap, Tooses, Advance*

Dalam wawancara dengan Amalia, pelatih colour guard ekstrakurikuler Diponegoro Marching Band, ditekankan bahwa latihan kompetensi dasar bagi pemula adalah fondasi krusial yang tidak bisa ditawar. Menurutnya, fase awal ini membangun landasan yang kuat sebelum anggota dapat melangkah ke koreografi dan penampilan yang lebih kompleks.

“Ini seperti mengenalkan teknik dasar seperti posisi tubuh, cara memegang dan menggerakkan bendera, serta koordinasi tangan dan mata, adalah prioritas utama. Tanpa pemahaman dan penguasaan teknik dasar yang benar, gerakan-gerakan lanjutan akan terasa canggung dan tidak sinkron, fokus pada postur yang benar dan gerakan dasar memastikan bahwa setiap anggota memiliki fondasi yang kuat untuk berkembang secara keseluruhan.”⁶⁸

Pelatih Amalia juga menyimpulkan bahwa semua elemen teknik dasar, pengenalan bendera, dan peralatan lain merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

“Ini seperti belajar membaca sebelum menulis esai. Anda harus tahu hurufnya, baru bisa merangkai kata. Begitu juga di colour guard, kuasai dasarnya, maka pintu menuju kreasi dan performa yang bagus akan terbuka lebar.”

b. Latihan Lanjutan

Adapun program latihan lanjutan ini diikuti oleh seluruh Anggota Marching band yang sudah memiliki keterampilan dasar namun masih membutuhkan materi lanjutan seperti mempelajari lanjut teknik-teknik yang lebih sulit dalam marching band, setiap anggota akan diberikan

⁶⁸ Amalia, diwawancara oleh Penulis, Jember 7 Maret 2025.

pelatihan sesuai pilahan kompetensinya yang dipilih, Baik itu di perkusi, Brass maupun di Colour Guard.

Adapun hasil penelitian yang didapat berupa materi-materi dasar yang diajarkan di latihan reguler Ekstrakurikuler Marcing band sebagai berikut:

1) latihan teknik lanjutan Percussion

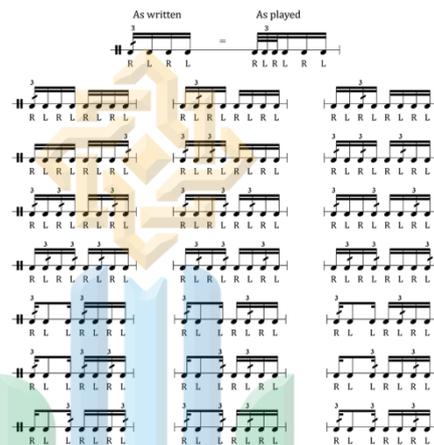
setelah pada fase pengenalan sebelumnya pelatih telah menyatakan anggotanya sudah memenuhi kriteria bisa (mampu mengerti dan menerapkan materi di tahap pengenalan), selanjutnya yakni akan dilanjutkan dengan belajar berbagai macam teknik—teknik yang lebih kompleks lagi dalam section perkusi. Seperti halnya arti alat perkusi itu (disebut pula alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Kata ini berasal dari istilah latin percussion (yang berarti memukul) dan percussion (kata benda yang berarti "PUKULAN")”.

Adapun Teknik umum dalam fase lanjutan dalam bermain perkusi adalah sebagai berikut:

- a) Stick heights (Ketinggian Stick),
- b) Single Stroke,
- c) Double Stroke,

- d) Triple Stroke,
- e) Triplet (paradidale),
- f) Paradaldidale

Gambar 4.12 Rudimenst single strouke



Gambar 4.13 Rudimenst paradiddle

The image displays musical notation for Rudimenst paradiddle. It is divided into four sections, each with a corresponding R/L sequence:

- 16. SINGLE PARADIDDLE *: R L R L R L L L
- 17. DOUBLE PARADIDDLE *: R L R L R L R L R L L L
- 18. TRIPLE PARADIDDLE: R L R L R L R L R L R L R L L L
- 19. SINGLE PARADIDDLE-DIDDLE: R L R L L L R L R L L L L L R L R L L L R R

 The background features a watermark of the logo of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semua teknik materi tersebut adalah teknik yang biasa dimunculkan oleh komposer musik di dalam aransemennya, diharapkan jika telah menguasai penuh dapat mempermudah ketika mempelajari musik dengan baik.

b. Latihan lanjutan alat Brass

Pada tahap awal peserta didik akan diberikan pemantapan terhadap instrumen mereka. Mulai dari cara memegang, cara memperlakukan alat pada saat latihan maupun tampil, dan cara merawat atau membersihkan instrumen tersebut. Cara memegang alat diberikan pada tahap awal agar pemain mendapatkan posisi yang nyaman dan aman saat memainkan instrumennya. Posisi memegang alat akan berdampak pada kenyamanan fingering pada saat bermain dalam posisi diam maupun saat bergerak.

1) Cara memegang instrumen brass

a) Tangan kiri pemain berfungsi sebagai pemegang badan instrumen dengan mencakup tiga buah tabung valve dengan tiga buah jari (telunjuk, jari tengah, dan jari manis). Usahakan tangan kiri tidak menekan instrumen ke arah ambasir dan dalam keadaan rileks serta sejajar dengan muka.

b) Tangan kanan berfungsi sebagai pengatur ketiga buah valve dalam hubungannya dengan fingering (penjarian) dengan cara menggunakan tiga ujung jari (telunjuk, jari tengah, dan jari manis) diletakkan pada papan tombol valve. Usahakan ketiga buah jari tangan di atas selalu dalam keadaan rileks dan membentuk suatu lengkungan. Sehingga pada saat digunakan dapat bergerak secara

fleksibel dan lancar baik dalam gerakan lambat maupun cepat, serta dapat menahan guncangan selama memainkan instrumen.

c) Saat memainkan instrumen, instrumen harus diangkat tegak lurus dengan posisi tubuh.

2) Fingering

Pembelajaran dasar untuk meniup instrumen brass ditekankan untuk mempelajari tangga nada (Do=Bb). Melalui pembelajaran tangga ini, pelatih dapat menyampaikan materi tentang teknik meniup, fingering, maupun sikap tubuh. Pada tahap awal pelatih hanya membunyikan nada dengan menggunakan vokal. Kemudian peserta didik diinstruksikan untuk menirukan nada yang dinyanyikan menggunakan vokal. Setelah itu, peserta didik baru diinstruksikan untuk membunyikan nada tersebut ke dalam instrumennya. Cara melatih seperti ini dapat menstimulus peserta didik untuk dapat membenarkan kesalahan yang mereka lakukan.

Tangga nada dimainkan dengan beberapa teknik, antara lain: *long tone*, *legato*, dan *staccato*. Pada saat inilah pelatih dapat membenarkan teknik meniup secara baik dan benar. Materi ini disampaikan setiap awal dimulainya latihan. Tangga nada dimainkan sudah dengan sikap tubuh yang benar dan juga terkadang menggunakan baris-berbaris secara

baik dan benar

3) Not Balok, Nilai Dan Penanda

Materi dasar juga yang tidak kalah penting ialah tentang belajar cara membaca not balok dan ketukan serta nilai setiap not yang ada pada suatu petunjuk partitur, adapun contoh materi yang akan di sampaikan dengan gambar berikut:

Tabel 4.5 sebagai gambaran

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Bentuk not	Nama Not	Gri-ciri	Nilai Not
	Not Penuh atau Not Satu atau <i>Whole Note</i>	Bulatan elips berrongga	4 ketukan atau 4 <i>beat</i>
	Not Setengah (1/2) atau <i>Half Note</i>	Bulatan elips berrongga, dengan tangkai	2 ketukan atau 2 <i>beat</i>
	Not Seperempat (1/4) atau <i>Quarter Note</i>	Bulatan penuh dengan tangkai	1 ketukan atau 1 <i>beat</i>
	Not Seperdelapan (1/8) atau <i>Eight Note (quaver)</i>	Bulatan penuh dengan tangkai, 1 (satu) bendera	1/2 ketukan atau 1/2 <i>beat</i> atau 1 <i>beat</i> terdiri dari 2 not
	Not Seperenambelas (1/16) atau <i>Sixteenth Note (semiquaver)</i>	Bulatan penuh dengan tangkai, 2 (dua) bendera	1/4 ketukan atau 1/4 <i>beat</i> atau 1 <i>beat</i> terdiri dari 4 not

c. Latihan teknik lanjutan color guard

Dalam marching band color guard merupakan salah satu divisi yang memberikan efek visual dalam penampilan marching band yang dikenal dengan keunikannya sebagai pendukung dalam performance marching band yaitu sebagai pasukan warna, pemandu warna, dan penjaga warna yang berfungsi sebagai pemberi warna dan menjelaskan arti dalam pagelaran marching band. Color Guard merupakan bagian dalam marching band yang memainkan equipment standart seperti flag (bendera), rifel (senapan), maupun siber (pedang) yang digunakan dalam pagelaran marching band secara maksimal untuk memberikan efek visual. Artinya pemain colour guard dituntut untuk bisa menguasai ketiga equipment standart tersebut sebagai alat bantu dalam aksi sebuah penampilan sesuai dengan koreografi yang telah ditentukan oleh pelatih.

Dalam menggunakan equipment standart seperti flag (bendera), rifel (senapan), maupun siber (pedang). Pemain colour guard harus menguasai Teknik dasar seperti:

- 1) Spinn
- 2) Butterfly
- 3) Creadle

Dari beberapa equipment standart tersebut flag (bendera) adalah equipment standart yang paling sering dan mudah

digunakan dilatih oleh pelatih ke pemain colour guard akan berdampak pada kualitas gerak pemain colour guard baik menggunakan flag (bendera) maupun rifel (senapan). Begitu juga apabila kegiatan latihan olah tubuh dilakukan namun jam latihan yang kurang intens juga akan mengalami hal yang kurang memuaskan hasilnya oleh pemain color guard.

Adapun teknik dalam pelatihan colour guard. Dalam color guard, teknik yang diambil sebagai pondasi adalah *basic ballet*, dengan penguasaan basic ballet yang dapat dihasilkan adalah pembentukan bentuk badan yang proposional (baik sikap maupun *performance*), pengelolaan bahasa tubuh yang baik, pelatihan kekuatan badan (terutama dibagian pinggang bawah) serta melatih kelenturan tubuh dimana sebagai suatu syarat utama untuk menghasilkan pemain color guard yang baik dan profesional.

Selain dari ballet, dapat dikolaborasikan dengan tari teater, kontemporer, hip hop, ballroom dances serta pengembangan wawasan color guard

b. Program pengembangan

Pelatihan dan pengembangan adalah menentukan kebutuhan-kebutuhan spesifik pelatihan dan pengembangan. Dalam lingkungan Marcing Band yang sangat Kompetitif akhir-akhir ini, Pelatihan pengembangan ini ditujukan bagi anggota marching band yang telah

melalui latihan dasar dan lanjutan, yang telah selesai dalam pelatihan dasar maupun teknik yang harus dikuasai, program pengembangan ini mendorong anggota marching band untuk menjadi player yang lebih profesional untuk bergabung pada Grup marching band yang lebih besar, mendorong anggota mengikuti Worksop pelatihan pelatih marching, dan mendorong anggota bergabung didalam anggota (AMBC) *Asian Marching Band Confederation* untuk menjadi pusat pengembangan bagi anggota marching band.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Diponegoro Panti:

“Saya berharap siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band ini, tidak hanya selesai ketika mereka lulus sekolah, kami berharap besar anak-anak nantinya melanjutkan dengan mengikuti Pelatihan pelatih marching band, baik itu yang diselenggarakan di jember maupun diluar jember, karena tersebut akan membantu memeberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih luas tentang marcing band”⁶⁹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga diperkuat oleh pelatih Marching Band Section Brass yaitu;

“Saya juga berharap kepada anak-anak ini mas, nantinya mereka bisa mengembangkan ke tingkat lebih lanjut, contoh mengikuti Workshop Kepelatihan Pelatih Marching, dari situ mereka akan lebih banyak lagi mendapatkan pengetahuan, seperti bagaimana musikalisasi marching band bisa bagus, bagaimana cara membuat Sheet Drill marching band, bagaimana mengerti Kot musik, tentunya dipelatihan itu merka akan mendapatkan banyak tentang marching band”⁷⁰

Senada juga dengan hasil wawancara pelatih Percussion SMA

Diponegoro:

⁶⁹ Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember 24 february 2025.

⁷⁰ Ahmad Vaisal, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 february 2025.

“Sebenarnya dalam marching band ini sangat luas lah mas, sama seperti denga disiplin ilmu yang lain, banyak pengembangan dari tahun ke tahun, semoga anak-anak bisa memiliki pemikiran kesana jadi tidak hanya putus atau selesai sebaga insan marching di sekolah ini. Seperti saya pernah mengikuti pelatihan Marching Percussion awalnya ya hanya paham ini pukulan apa-tempo, dan jenis begitu, tetapi setelah ikut pelatihan, ternyata sekedar hafal belum cukup, pelatih harus mengerti Sound Effect, besar kecil pukulan pemain ketika di Indoort dan Outdoort jadi harus dibedakan. Ketinggian stick para pemain harus sama, volume pekulan harus seimbang jadi kurang lebihnya seperti itu, intinya dari pelatihan itu sangat menambah wawasan”⁷¹

Adapun ungkapan alumni anggota Marching band SMA

Diponegoro yang mejadi pelatih mrching band mengatakan:

“Sebelumnya saya tidak punya pemikiran dari awal ikut marching untuk jadi pelatih mas, tapi karena dulu mengikuti ekstrakurikuler marching band, dan kebetulan Marching band Sma Diponegoro ini cukup dikenal dijember akhirnya pas saya kuliah ada yang nawarin jadi pelatih, saya mengiyakan karena memang sudah da basic ya meskipun bukan kategori yang sangat baik, nah dari situ saya baru mengerti dn paham ternyata kalok kita benar-benar menekuni satu bidang nantinya juga akan ada timbal baliknya buat kita, ya contohnya ini marching band”⁷²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil penelitin yang dilakukan peneliti yang telah dipaparkan diatas bahwasanya program pengembangan bagi siswa-siswi yang menjadi anggota marching band di SMA Diponegoro Panti, adalah mendorong dan memberikan peluang bagi anggota untuk menimba ilmu pada pelatihan-pelatihan marching band yang tentunya akan memberikan pengetahuan-pengetahuan baru bagi pesertanya. Program pengembangan yang dilaksanakan di SMA Diponegoro Panti juga berkesinambungan dengan sistem penjurian di salah satu Organisasi

⁷¹ Rahmad fendi Setyawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 february 2025.

⁷² Dea Devi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 february 2025.

Marching Band Asia yaitu Asian Marching Band Confederation (AMBC) yaitu pada sistem penjurianya, yang disebutkan Competition dan Education yaitu:

a. Kompetisi

- 1) Pengembangan berkelanjutan bagi Marching Band di Asia
- 2) Menetapkan standar pada kompetisi untuk band peserta dan juri
- 3) Mendukung dan membantu panitia demi menyukseskan penyelenggaraan kompetisi.

b. Edukasi

- 1) Kompetisi untuk belajar
- 2) ritik untuk memahami
- 3) Klinik untuk menjadi lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SMA Diponegoro Panti terkait pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler Marching Band dapat peneliti simpulkan bahwasanya, latihan reguler ekstrakurikuler Marching band berjalan dengan baik dan tertib seminggu dua kali pertemuan, yang dilaksanakan hari selasa dan hari sabtu dengan dimulai dari jam 14.00-16.00 WIB. Latian reguler ekstrakurikuler marching band dilakukan dengan bertahap dan berjenjang sesuai dengan kemampuan anggota, yang dimulai dari pelatihan dasar bagi pemula yang belum pernah mengetahui tentang Marching Band, latihan lanjut yang dilakukan untuk anggota yang sudah pernah

mengikuti marching band ataupun anggota aktif yang masih memerlukan pendalaman materi serta, pengembangan bagi anggota yang telah mahir di Marching Band untuk diarahkan mengikuti pelatihan, workshop bahkan Judge Training Marching band sebagai wujud dari peningkatan mutu dan jenjang karir bagi anggota, kegiatan ekstrakurikuler dijadikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu peserta didik memanfaatkan waktunya untuk belajar agar dapat menambah pelajaran, pengalaman, menjalin relasi, melatih kemandirian serta belajar memiliki tanggung jawab.

3. Evaluasi Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti

Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di SMA Diponegoro Panti dilaksanakan secara kontinyu. Setiap bulan sekali guru ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibar Budi Cahyono selaku kepala sekolah SMA Diponegoro Panti:

“Evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan rapat pada akhir pembelajaran atau akhir semester. Rapat evaluasi itu dilakukan untuk mengukur perencanaan yang telah ditetapkan, pelaksanaan yang telah dilakukan serta hasil-hasil yang telah diraih berdasarkan awal perencanaan ditetapkan, karena dari evaluasi ini kita dapat mengetahui bagaimana pelaksanaannya dan sejauh mana ketercapaiannya kegiatan ekstrakurikuler ini selama satu semester berjalan, serta dengan evaluasi ini kita bisa mengetahui apa saja yang menjadi kendala, serta dapat mencari solusi untuk pelaksanaan berikutnya supaya berjalan lebih baik”⁷³

Pelaporan ini dijalankan guna mengukur ketercapaian Keberhasilan program perencanaan yang dilakukan. Pihak yang memberikan laporan disertakan dalam bentuk tertulis yang berisi data dan dokumen kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya jumlah permasalahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Selain itu pihak manajemen sekolah memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada orang tua atau siapapun juga untuk menyampaikan keluhan serta kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu ekstrakurikuler di sekolah.

Laporan jangka pendek yang dibuat biasanya diambil dari hasil mengikuti Event, program mengikuti event ini untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil latihan dan kemampuan siswa SMA Diponegoro Panti, agar analisa kekurangan tim mudah ditemukan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan siswa dapat memperbaiki kekurangannya sendiri setelah diberi tahu pihak pelatih sehingga kedepan individu/tim lebih bagus dan lebih kompak lagi.

Laporan jangka menengah yang dibuat pengelola berupa target, biasanya dalam satu event turnamen antar SMA sederajat se-kabupaten

⁷³ Ibar Budi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember 24 februari 2025.

Jember. Disetiap pencapaian event ini, pengelola selalu mempunyai target, target yang dicanangkan pelatih biasanya untuk individual/ tim minimal adalah masuk semifinal, apabila target tidak terpenuhi maka event selanjutnya akan ada perombakan, dan pertimbangan terburuk adalah apabila tidak ada perbaikan maka tidak ikut dalam event selanjutnya.

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam). Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstrakurikuler yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba atau turnamen.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat pada akhir semester yaitu dengan cara menilai serta mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah dicapai dalam perencanaan. Adapun yang di Evaluasi yaitu apakah perencanaan yang telah dilakukan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik terhadap kegiatan Ekstrakurikuler, selanjutnya Evaluasi terhadap pelaksanaan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta tahapan pada peserta didik.

Evaluasi ini diharapkan akan mempermudah dan memperlancar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Perencanaam Menejemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti

Perencanaan adalah suatu usaha untuk mencapai target sesuai dengan yang diinginkan, perencanaan kegiatan yang ada di sekolah adalah bagaian dari mengggapai cita-cita bersama yaitu memberikan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik. Sekolah adalah salah satu ujung tombak bagi siswa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik kelak ketika sudah lulus. Maka dari itu sekolah harus meberikan menejemen yang terbaik agar selarah dengan tujuan bersama dan cita-cita bangsa, yaitu meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluas kegiatan.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SMA Diponegoro Panti dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan dari pertanyaan yang telah dijawab responden serta hasil observasi, komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah analisis kebutuhan siswa, tujuan ekstrakurikuler, penentuan program kegiatan, pembentukan Struktur Organisasi ekstrakurikuler, penetapan SK kegiatan. Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang didesain perpaduan islam dan modern. selama ini

sekolah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas dan sebagainya.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Diponegoro telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Umu Honiah yang menyatakan, Dari adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan akan membentuk dan mengembangkan potensi siswa-siswa, bentuk pengembangan sebagaimana yang terdapat di dalam ekstrakurikuler setidaknya mencakup empat pengembangan dari berbagai macam bentuk pengembangan diri yang sudah ditentukan oleh para ahli, yakni pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan social, pengembangan kemampuan belajar dan pengembangan karir di masa mendatang.⁷⁴

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan atau disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan Sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan Sekolah.

Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang

⁷⁴ Umu Honiah, "Menejemen Pengembangan Diri Siswa Madrasah Melalui Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Self Control", *Jurnal CV Multi Pustaka Utama DI Yogyakarta* (2022).

jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu meminimalisir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan yang terdiri dari tujuan ekstrakurikuler, Penyusunan program kegiatan, terdapat struktur organisasi ekstrakurikuler, terdapat “SK” yang dikeluarkan sekolah untuk dasar pengelolaan jadwal dan tempat latihan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan tentang perencanaan program ekstrakurikuler seperti dikemukakan di atas, perencanaan di SMA Diponegoro Panti sudah dapat dikatakan baik, karena sudah hampir mendekati syarat berdasarkan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non Formal: Perencanaan Program:

- a. Tujuan satuan pendidikan nonformal
- b. Rencana kerja satuan pendidikan nonformal.⁷⁵

⁷⁵ Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-formal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendeseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

- a. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler.
- b. Rasional dan tujuan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - 1) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan.
 - 2) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Keanggotaan/ kepesertaan dan persyaratan.
 - 4) Jadwal kegiatan.
 - 5) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- d. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
 - 1) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.
 - 2) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

e. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler⁷⁶

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara Bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. melalui pendidikan kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan, karena pendidikan merupakan sebuah proses dimana perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha pendewasaan melalui pengajaran serta pelatihan.⁷⁷ Selarah dengan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler dari kegiatan yang telah diakomodasikan diharapkan menjadi kontribusi dan tetap mengupayakan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Dari hasil paparan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya dijadikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, minat bakat serta kebutuhan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, melalui manajemen yang baik terstruktur, teratur dan terarah diharapkan kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa dapat berbuah positif pada mental, sikap terutama pengembangan karir peserta didik ketika sudah lulus.

⁷⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), hlm. 240.

⁷⁷ Lataf Tari Navila, "Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Man 1 Pringsewu" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025).

2. Pelaksanaan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sma Diponegoro Panti

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro panti Sebagaimana hasil penelitian yang dilaksanakan, bahwasanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan, mulai dari latihan dasar bagi pemula, latihan bagi lanjutan dan pengembangan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dijelaskan (sukmawati) dalam hasil penelitiannya, Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan berkontribusi terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan, hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan⁷⁸

Juga diperkuat hasil penelitian terdahulu Baiq Haula Zulfani yang menyatakan, kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yaitu kegiatan Non Akademik sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan

⁷⁸ Sukmawati, "Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Mts Boro Kabupaten Jeneponto", (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022).

kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala Sekolah SMA Diponegoro Panti. Menurut peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa cukup baik. Hal ini dapat dijelaskan karena pelaksanaan tersebut sudah sesuai dengan program-program perencanaan dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih, menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik, dan mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan semuanya mengarah pada peningkatan prestasi non-akademik siswa. Dengan mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik maka semakin banyak peserta kegiatan non-akademik. Semakin banyak keikutsertaan peserta kegiatan non-akademik akan menambah motivasi peserta kegiatan, dan kompetisi akan semakin meningkat. Saat perlombaan non-akademik SMA Diponegoro Panti akan semakin banyak

⁷⁹ Baiq Haula Zulfani, (Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Ma Ad-Diinul Qayyim Kapek Gunung Sari Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2019).

memiliki pilihan. Dengan mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih manajemen peserta didik dapat memfasilitasi perkembangan minat, bakat dan potensi siswa secara optimal serta diharapkan menjadi pusat pengembangan karir siswa sejak dini.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti

Evaluasi adalah proses pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Sebagai tindak lanjut dalam mengevaluasi dilakukan apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan, maka segera diberikan tindakan koreksi.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini di SMA Diponegoro Panti selain mengadakan Laporan Pertanggungjawaban dari pembina dan guru yang lain, sekolah juga mengevaluasi dengan cara mengikutkan peserta didik yang tergolong dalam kegiatan ekstrakurikuler pada event-event yang ada di tingkat lokal maupun tingkat nasional. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan mendapatkan jawaban serta akan membuat rencana tindak lanjut untuk kedepannya lebih baik.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler SMA Diponegoro Panti telah melakukan evaluasi yang baik dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hanik Nur Azizah yang

menyatakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan sarana untuk mengembangkan diri siswa. Pengembangan diri ini mengambarkannya tentang:

- a. Keberagaman jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.
- b. Ekstrakurikuler memiliki tujuan dalam mengembangkan bakat, minat, potensi dan wawasan yang dimiliki anak.
- c. Ekstrakurikuler sudah disesuaikan dengan sumber daya yang ada di sekolah dan termasuk dalam bagian dari visi misi sekolah.
- d. Memiliki target dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti dilaksanakan pada akhir semester, guna untuk melihat apakah kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, apakah program yang sudah disediakan oleh sekolah sudah berjalan sesuai harapan awal, apakah struktur organisasi ekstrakurikuler sudah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Juga pelaksanaan yang dilaksanakan pada saat latihan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, sesuai dengan tahapan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti tergolong kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik karena disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang cukup.

⁸⁰ Hanik Nur Azizah, "Manajemen Program Ekstrakurikuler Drumband Pendidikan Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Karanganyar Kabupaten Klaten" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Juga diapresiasi dalam bentuk menampilkan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah, dan tentunya itu semua adalah bagian dari pembentukan karakter dan wujud pengembangan karir siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Diponegoro Panti meliputi: pertama analisis kebutuhan terhadap peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler tentang apa saja yang menjadi kebutuhan untuk pengembangan bakat, minat serta pengembangan karirnya, kedua penentuan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dimana apa artinya kegiatan ekstrakurikuler ini di adakan, ketiga penentuan program yaitu dengan membuat program jangka pendek, menengah dan panjang yang nantinya program tersebut membawa kepada arah siswa yang lebih baik dengan menggali segala kemampuan dan mengembangkan kemampuannya, keempat penyusunan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu tujuan dan program yang telah ditetapkan dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Diponegoro Panti dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa cukup baik. Hal ini dapat dijelaskan karena pelaksanaan tersebut sudah sesuai dengan program-program perencanaan dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, mengelompokkan siswa

pada fase perkembangannya pada saat latihan yaitu latihan dasar pemula, latihan bagi lanjutan dan bagi pengembangan.

3. Evaluasi kegiatan tergolong kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik karena disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang cukup.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan-kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, serta pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti perlu memberikan saran dan masukan kepada seluruh manajerial ekstrakurikuler marching Band yang ada di SMA Diponegoro Pantin terutama yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola Kegiatan ekstrakurikuler, Adapun masukan dan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah selaku penanggung jawab, lebih baik lagi kedepannya terutama pada pengembangan karir siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar lebih terarah dan tepat sasaran
2. Untuk wakakesiswaan, Pembina dan jajaran pengurus ekstrakurikuler marching band lebih tingkatkan lagi kerja sama, baik di dalam sekolah dengan seluruh warga sekolah dan kerja sama dengan wali murid, komite dan masyarakat agar kedepannya lebih baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, supaya mendapat referensi untuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya secara lebih luas dan lebih mendalam

lagi, khususnya kepada pengembangan karir untuk siswa di bidang Non Akademik.

4. Bagi pemerintah, hendaknya juga memperhatikan seluruh sekolah-sekolah baik itu negeri maupun swasta yang membutuhkan sarana dan media untuk mengembangkan bakat minat serta untuk pengembangan karir siswa mulai dini, sesuai dengan kebutuhannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSAKA

- A, Komang I, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Afifah, Nur, Amelia. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024.
- Baiq Haula Zulfani, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Ma Ad-Diinul Qayyim Kapek Gunung Sari Tahun Pelajaran 2018/2019.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2019.
- Frida, Serlly. *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010.
- Fuad, Caraka. “Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal.” Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2020.
- Gibson, Robert L, and Mitchell. *M. Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hanik Nur Azizah, “Manajemen Program Ekstrakurikuler Drumdbnad Pendidikan Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Karangnom Kabupaten Klaten.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hidayat, Cece. *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN konsep, teori dan implemetasi*. Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2024.
- Hidayat. *Manajemen Mutu Pendidikan*. PT Arr Rad pratama, 2023.
- Indrayeni. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Mts Muhammadiyah 02 Pekanbaru.” Tesis, Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015.
- Lailatul Rohmah. “Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

- Lataf Tari Navila, "Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Man 1 Pringsewu" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.
- Muis, Abd Muhith, dan Fauzan al fauri, *Total Quality Management*. Sukodono: Klik Media, 2024.
- Mulyadi. "Modul Bimbingan Karir Fakultas Psikologi." Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim, Malang, 2008.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nahdiyah, Umi, Ali Imron, dan Raden Bambang Sumarsono. "Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being." *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Malang, Malang*, 2022.
- Nurholis. *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. PT ARR rad Pratama, 2023.
- Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional.
- Permadi, Dadi. *Kepemimpinan mandiri (profesional) kepala sekolah (kiat kepala sekolah yang mengembangkan partisipasi)*. Bandung: Pt sarana panca karya nusa, 2017.
- Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-formal.
- Qushwa, Nihayatul, Ana. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Di SDN Maskuning Wetan 2 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Ratnasari, Elisa. "Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020.
- Rohmah, Lailatur. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas islam Negeri kiai Haji Achmad Shiddq jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Rokhmawati, Sulis. *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. PT ARR RAD Pratama, 2023.

- S Pettalongi, Saggaf. *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gava media, 2016.
- Sari, Helen, Nur Rahmania dan Mochammad Isa Anshori. "Pengembangan Karir Dalam Era Ambiguitas". *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1, (2023): 4. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2184>.
- Suhartono, H. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sukirman, Suyono, dan Achadi Budi santosa. *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Nuta Media, 2023.
- Sukmawati, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Mts Boro Kabupaten Jeneponto." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Sundari, Ayu, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." Skripsi, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet, 2021.
- Sundari, Ayu. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Issue. 1. 2021.
- Supardi, Endang. "Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai" *Jurnal Upi*, 2023.
- Syarifuddin, dan Makmur Syukri, *Manajemen Mutu terpadu Pendidikan*, CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Umu Honiah, "Manajemen Pengembangan Diri Siswa Madrasah Melalui Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Self Control", *Jurnal CV Multi Pustaka Utama DI Yogyakarta* (2022).
- Yusuf, Burhanuddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dilembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Yuyun, Fitria. "Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah". Yogyakarta: UNY Press. 2015.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rusdi Rega Hidayat

NIM :T20183068

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi :Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk berproses sesuai peraturan perundang dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 Mei 2025



Rusdi Rega Hidayat
Nim.T20183068

LAMPIRAN 1 MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti	- Manajemen Ekstrakurikuler - Manajemen Mutu Siswa	1. Manajemen Ekstrakurikuler: a. Pengertian b. Prinsip c. Pendekatan 2. Manajemen Mutu Siswa a. Pengertian b. Prinsip c. Karakteristik	Tujuan dan sasaran program Kurikulum dan materi latihan Jadwal kegiatan Pengembangan Hard Skills: Kemampuan musikal (Teknik instrumen, Membaca not) Kemampuan gerak dan koreografi Pengembangan Soft Skills: Kerja sama tim, Kepemimpinan,	1. Kepala sekolah SMA Diponegoro Panti yakni Ibar Budi Cahyono, S.S, 2. Wakakesiswaan Revi Amalia Hidayati, S.E di SMA Diponegoro Panti. 3. Ahmad Vaisal, S. Pd sebagai Kepengurusan ekstrakurikuler Marching Band. 4. Anggota Marching Band di SMA Diponegoro Panti sebagai penerima kebutuhan kegiatan	1. Deskriptif Kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data: analisis data kualitatif deskriptif model interaktif Matthew B miles, A.Michael, Huberman, Johny Saldana, dengan tahapan kondensasi data, paparan data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.	1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti? 2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir

	- Pengembangan Karir	<p>3. Pengembangan Karir</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Proses</p> <p>c. Strategi pengembangan</p>	<p>Komunikasi</p> <p>Pemahaman minat dan bakat</p> <p>Kesadaran terhadap potensi karier di bidang musik/seni</p> <p>Motivasi untuk mengembangkan diri di masa depan.</p>	Ekstrakurikuler di sekolah.		<p>Siswa Di SMA Diponegoro Panti?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di SMA Diponegoro Panti?</p>
--	----------------------	--	--	-----------------------------	--	--

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGEMBANGAN KARIR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DIPONEGORO PANTI**

NO	HARI/TANGGAL	DESKRIPSI KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Rabu, 23 Oktober 2024	Silahturahmi sekaligus landing surat penelitian	Bapak Irwan Baktiar Rifa'I S.Pd.	
2	Senin, 11 November 2024	Terbit surat disposisi izin penelitian	Bapak Irwan Baktiar Rifa'I S.Pd.	
3	Senin, 18 November 2024	Observasi sekaligus wawancara singkat pertama dengan wakil kurikulum SMA Diponegoro Panti	Bapak Irwan Baktiar Rifa'I S.Pd.	
4	Rabu, 11 Desember 2024	Wawancara kepala SMA Diponegoro Panti	Ibar Budi Cahyono, S.S.	
5	Kamis, 16 Januari 2025	Pengambilan data dokumentasi rapat	Bapak Irwan Baktiar Rifa'I S.Pd.	
6	Rabu, 22 Januari 2025	Wawancara wakil kurikulum SMA Diponegoro Panti	Bapak Irwan Baktiar Rifa'I S.Pd.	
7	Senin, 3 Februari 2025	Wawancara pelatih ekstrakurikuler Marching Band SMA Diponegoro Panti	Rahmat fendy Setiawan, S.E.	
8	Kamis, 5 Februari 2025	Wawancara siswa ketua Marching Band SMA Diponegoro Panti	Ahmad Budi Prasetyo	
9	Selasa, 18 Maret 2025	Wawancara siswa sekretaris Marching Band SMA Diponegoro Panti	Feny Dwi Arianti	
10	Senin, 14 April 2025	Wawancara siswa Anggota Marching Band SMA Diponegoro Panti	Hildatus Sa'diyah	
11	Senin, 27 Mei 2025	Pengambilan surat selesai penelitian	Bapak Irwan Baktiar Rifa'I S.Pd.	

Jember, 27 Mei 2025
Kepala SMA Diponegoro Panti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN GAMBAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No. 35.22.00390



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1263/BAN-SM/SK/2022, menyatakan bahwa:

Sekolah : SMAS DIPONEGORO PANTI
NPSN : 20523816
Alamat : JL. KEPUTREN SUCI, KABUPATEN JEMBER, JAWA TIMUR

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 92

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Dokumen ini diandatangani secara elektronik dengan
menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI.
Berdasarkan Pasal 11 UU ITE tahun 2018, tanda tangan elektronik
memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah



Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 13 September 2022
Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 3 SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12644/In.20/3.a/PP.009/06/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Diponegoro Panti
 Jl. Keputren Suci - Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183068
 Nama : RUSDI REGA HIDAYAT
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ibar Budi Chayono, S.S

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Juni 2025
 Dekan,
 H. Hotibul Umam



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN 5 SURAT SELESAI



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DIPONEGORO
SMA Diponegoro Panti
 NSS : 304052416044 Status : Akreditasi A NPSN : 20523816
 Jalan Keputren Suci - Panti - Jember (68153) Telepon 0331413 110
 Email : smadiponegoropanti01@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor surat: 50/E.23/20523816/V/2025

Jember, 27 Mei 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibar Budi Cahyono, S.S.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SMA Diponegoro Panti
 Alamat sekolah : Jalan Keputren, Suci, Panti, Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rusdi Rega Hidayat
 Nim : T20183068
 Prodi/Semester : Manajemen Pendidikan Islam / 14 (Empat Belas)
 Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset pendidikan dengan judul “**Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band Untuk Meningkatkan Mutu Pengembangan Karir Siswa Disekolah Menengah Atas Diponegoro Panti**”, selama 7 (Tujuh) Bulan pada tanggal 11 November 2023 sampai dengan 27 Mei 2025 di lembaga kami untuk menyelesaikan tugas Skripsinya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, dan digunakan sebagai mana mestinya.



Kepala SMA Diponegoro Panti
SMA
DIPONEGORO
 NSS 304052416044
 TERAKREDITASI
IBAR BUDI CAHYONO, S.S.
 NIP.

- **LAMPIRAN biodata penulis**

BIODATA PENULIS



Nama : Rusdi Rega Hidayat

NIM : T20183068

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Tempat/Tangga Lahir : Medan, 17 Desember 1999

Alamat : Jl. Keputren Desa Suci (RT 01, RW 04), Kecamatan Panti,
Kabupaten Jember, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

- TK PGRI Suci Panti Jember
- SDN Suci 01 Panti Jember
- SMP Argopuro 02 Suci Panti Jember
- SMA Diponegoro Panti Jember